

ANALISIS PENDAPATAN USAHA BARANG RONGSOK DI KECAMATAN LAMASI

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

DEWI JAYAFIN
20 0401 0157

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

ANALISIS PENDAPATAN USAHA BARANG RONGSOK DI KECAMATAN LAMASI

Skripsi

*Diajukan untuk Memeuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Prgram Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

DEWI JAYAFIN
20 0401 0157

Pembimbing:

Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Jayafin

NIM : 20 0401 0157

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



Dewi Jayafin

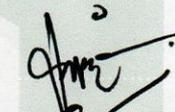
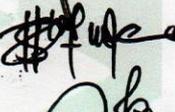
20 0401 0157

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pendapatan Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi yang ditulis oleh Dewi Jayafin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010157, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 25 Oktober 2024 Miladiyah bertepatan dengan 22 Rabiul Akhir 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 02 Oktober 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Suci, S.E., M.Ak. | Penguji II | () |
| 5. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. | Pembimbing | () |

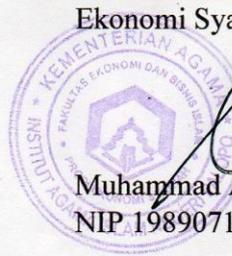
Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP. 198907152019081001

dapat menghadapi berbagai kesulitan dalam perjalanan hidup. Penulis menyadari bahwa tidak mampu membalas pengorbanan dan dukungan kedua orang tua, maka dari itu penulis hanya bisa berdoa, semoga keduanya dalam lindungan Allah SWT.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Dr. Muh. Alwi, S.Sy., M.E.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E., selaku Sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo, Serta seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan mengarahkan penyelesaian skripsi ini.

4. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., selaku Penguji Utama dan Suci, S.E., M.Ak., selaku Penguji Kedua yang telah memberi arahan untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E.Sy, selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan pada lingkup akademik selama perkuliahan.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh staf perpustakaan IAIN Palopo yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan mengenai penelitian dalam skripsi ini.
8. Kepada para informan yaitu Bapak Faidi, Bapak Noor, Bapak Yunus, Bapak Franto dan Bapak Wiwi yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi terkait data penelitian.
9. Kepada kakak saya Wiwik Alfiah dan kakak ipar saya Suprianto Rangga yang telah memberikan dukungan serta support sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat saya yaitu Dewi Saputri, Nur Nisa, Sri Rahayu, Afita Sari, Hasdiana dan Sarmila. Yang senantiasa menemani, mensupport dan berbagi pikiran serta mengorbankan waktu dan tenaga dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi.

11. Kepada teman-teman KKN posko 120 (Aminasry Muh. Juliman, Andi Batara Guru, Andi Isratul Fadilah, Fadian Sari, Nur Azizah Muslan, Jayadi Juranda Matturu, Mifta Salzabilah, Nurpadilla dan Paramita Padila Putri MD) yang selalu menjaga Silaturahmi dan bersedia bertukar pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah Angkatan 2020 (terkhusus kelas F) yang senantiasa selalu memberikan dukungan, saran serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teriring panjatan doa yang dimunajatkan, semoga setiap bantuan, motivasi, dorongan dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan keberkahan serta bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhir kata dari penulis, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT. menuntun kita kearah yang benar. aamiin ya robbal alamin.

Palopo, 19 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,

Dewi Jayafin

20 0401 0157

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

C	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (◌) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika iya terletak ditengan atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلًا : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.. اَ..ي	<i>fathah dan alif</i> atau <i>ya'</i>	a	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah dan ya'</i>	i	I dan garis di atas
اُو	<i>d}ammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

عَيْنًا : *mata*

مِ
ا

رَامِي : *rama*

قِيلًا : *qila*

يَامُتُو : yamutu

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dala system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda ('-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانَا : rabbana

نَجَّيْنَا : najjaina

رَّ

رَا

رَّجَّ

رَّجَّيْنَا

رَا

الْحَقُّ : al-haqq

يَامُوتُ : yamutu

نُعَيْمٌ : nu'ima

أَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (...), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

ع : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
ب : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
ي
ا
بي
ا

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
لزلزاله : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalalah*)
الفلسفة : *al-falsafah*
البالد : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata, namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرؤن : *ta'muruna*
النَّوْع : *al-nau'*

سَيِّئٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *Al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh :

Syarh al-Arba'in al-Nawawi

Risalah fi Ri'ayah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalalah (هلا)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ هَلَا : dinullah

بَاهَلَا : billah

Adapun ta' marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah

سَيَّأُونُ : syai'un

ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ رَحِمَهُمُ اللَّهُ : hum fi rahmatillah
نِي

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal yang ditulis dengan sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DPP, CDK dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi‘a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur’aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang ada di dalam skripsi:

swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= sallallahu 'alaihi wa sallam
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	
1. Teori Pendapatan.....	14
2. Barang Rongsok	21
C. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Fokus Penelitian	26
C. Lokasi Penelitian	26

D. Definisi Istilah	27
E. Desain Penelitian	27
F. Data dan Sumber Data	28
G. Instrumen Penelitian.....	29
H. Teknik Pengumpulan Data	29
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	30
J. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Objek Penelitian	33
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
2. Gambaran Umum Usaha Barang Rongsok.....	37
3. Gambaran Umum Informan.....	41
4. Data Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
RIWAYAT HIDUP	91

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Mulk/67:15.....	3
Kutipan Ayat 2 QS At-Taubah/9:105	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Lamasi	34
Tabel 2.4 Struktur Pemerintah Kecamatan Lamasi	35
Tabel 3.4 Potensi Sumber Daya Alam	36
Tabel 4.4 Jenis Kelamin Pemilik Usaha Barang Rongsok.....	41
Tabel 5.4 Usia Informan Pemilik Usaha Barang Rongsok.....	42
Tabel 6.4 Tingkat Pendidikan Pemilik Usaha Barang Rongsok.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Kerangka Pkir	23
Gambar 1.4 Peta Wilayah Kecamatan Lamasi	34
Gambar 2.4 Struktur Organisasi Kecamatan Lamasi.....	37
Gambar 3.4 Project Map.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Permohonan Penelitian	72
Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian	73
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	74
Lampiran 4 Dokumentasi Proses Penelitian	75
Lampiran 5 Surat Keterangan Dosen Pembimbing dan Penguji	77
Lampiran 6 Halaman Persetujuan Pembimbing	79
Lampiran 7 Halaman Pengesahan Proposal Skripsi	80
Lampiran 8 Berita Acara Ujian Seminar Proposal Skripsi.....	81
Lampiran 9 Nota Dinas Pembimbing	82
Lampiran 10 Nota Dinas Verifikasi Skripsi	83
Lampiran 11 Buku Kontrol.....	84
Lampiran 12 Kartu Kontrol.....	85
Lampiran 13 Sertifikat TOEFL.....	86
Lampiran 14 Transkrip Nilai	87
Lampiran 15 Transkrip Nilai Ma'had Al-Jami'ah	89
Lampiran 16 Hasil Turnitin	90

ABSTRAK

DEWI JAYAFIN, 2024. *“Analisis Pendapatan Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi.”* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Di bimbing oleh Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy.

Penelitian ini membahas tentang analisis pendapatan yang diperoleh dari usaha barang rongsok yang berada di Kecamatan Lamasi. Permasalahan pada penelitian ini yaitu adanya pandangan negatif dari orang lain terhadap usaha ini masih sering terjadi karena citra buruk yang melekat pada usaha barang rongsok, padahal tidak menutup kemungkinan pendapatan usaha barang rongsok ini lebih besar daripada pendapatan usaha-usaha lain yang lebih dihormati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana pendapatan usaha barang rongsok di Kecamatan Lamasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan sumber data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi serta menggunakan data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yaitu berupa rekaman saat wawancara, foto sebagai dokumentasi penelitian dan alat tulis serta pedoman wawancara. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber, Triangulasi metode dan Triangulasi waktu. Serta teknik analisis data menggunakan Reduksi data, Display data, penarikan kesimpulan dan menggunakan aplikasi tambahan berupa *Software NVivo 12 Pro*.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan tolak ukur berupa penghasilan yang diterima perbulan, pekerjaan dan beban keluarga yang ditanggung didapatkan bahwa usaha barang rongsok dapat disimpulkan sebagai usaha dengan pendapatan yang cukup bahkan ada yang melebihi jumlah pendapatan dari usaha-usaha lain yang lebih dihormati, serta melebihi jumlah Upah Minimum Provinsi (UMP) Sulawesi Selatan dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Palopo.

Kata kunci: Analisis, Usaha, Barang Rongsok, Pendapatan.

ABSTRACT

DEWI JAYAFIN, 2024. *“Analysis of Income from Scrap Business in Lamasi District.”* Thesis of Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy

This study discusses the analysis of income obtained from the scrap business in Lamasi District. The problem in this study is that negative views from others towards this business still often occur because of the bad image attached to the scrap business, even though it is possible that the income of this scrap business is greater than the income of other more respected businesses. The purpose of this study is to explore and analyze how the income of the scrap business in Lamasi District.

This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques use data sources in the form of interviews, documentation and observation and use primary data and secondary data. The research instruments are in the form of recordings during interviews, photos as research documentation and stationery and interview guidelines. Data validity checks use source triangulation, method triangulation and time triangulation. As well as data analysis techniques using data reduction, data display, drawing conclusions and using additional applications in the form of NVivo 12 Pro software.

Based on the results of the research that has been conducted using benchmarks in the form of income received per month, work and family burdens borne, it was found that the scrap business can be concluded as a business with sufficient income, some even exceeding the amount of income from other more respected businesses, and exceeding the amount of the South Sulawesi Provincial Minimum Wage (UMP) and the Palopo Regency/City Minimum Wage (UMK).

Keywords: Analysis, Business, Junk Goods, Income.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketidakberhasilan proyek pengembangan kesejahteraan sosial menyebabkan kelompok masyarakat marginal muncul, yang kemudian menyebabkan masalah sosial seperti kesulitan mendapatkan pekerjaan. Terbatasnya lapangan pekerjaan adalah fenomena sosial yang telah ada sejak awal peradaban manusia. Pertumbuhan dan perkembangan suatu negara sangat bergantung pada faktor ekonominya. Untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, kontribusi dari berbagai sektor usaha, baik makro maupun mikro, sangatlah penting. Perkembangan usaha mikro di Indonesia telah menjadi sorotan utama dalam mendongkrak perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹

Usaha mikro dapat dikatakan sebagai salah satu jenis kegiatan ekonomi yang signifikan menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat, dimana terbukti selama krisis ekonomi tahun 1998 menyebabkan banyaknya bisnis besar yang gagal tetapi hanya usaha mikro yang mampu bertahan dan bahkan berkembang. Hal inilah yang menjadikan usaha mikro sebagai pemegang peran utama yang berpotensi meningkatkan pendapatan.²

¹ Muhammad Farras Nasrida, Ausi Pandahang dan Dicky Febrian. “*Perkembangan UMKM di Indonesia dan Potensi di Kota Palangka Raya.*” Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan. Vol. 2, No. 1, (Palangka Raya, Universitas Palangka Raya, 2023):46, <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/jumbiwira/article/view/548>

² Hendi Kurnia Mubarak, Maulana Rifai dan Rahman. “*Peran Penting UMKM untuk Menopang Stabilitas Keuangan dan Perekonomian Nasional.*” Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi. Vol. 11, No. 2, (Lampung, Universitas Muhammadiyah Metro, 2023):133, <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/9102/3225>

Negara Indonesia pada saat ini adalah Negara dengan jumlah usaha mikro terbanyak diantara 10 Negara yang menjadi perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara. Bulan September 2022 ASEAN Investment Report menyatakan bahwa Negara Indonesia menempati posisi jumlah usaha mikro terbanyak di kawasan ASEAN.³ Tahun 2023 Indonesia mengalami peningkatan usaha secara drastis sebesar 22,68 juta unit, dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2021 Indonesia menempati urutan pertama dengan jumlah usaha mikro sebanyak 65, 5 juta unit, kemudian disusul oleh Thailand dengan jumlah usaha mikro 3,1 juta unit dan Malaysia 1,2 juta unit.

Usaha mikro yang tercipta terbukti menampung banyak tenaga kerja dan menaikkan penghasilan masyarakat.⁴ Usaha mikro dijadikan sebagai sumber dari pendapatan masyarakat, hal ini disebabkan karena adanya efek dari terbentuknya usaha baru, dimana usaha baru tersebut adalah sektor usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan.⁵ Pelaku usaha yang menjalankan usahanya haruslah memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan perencanaan, pengarahan dan pengendalian keuangan dalam suatu usaha yang memiliki fungsi untuk menstabilkan pendapatan dan pengeluaran.⁶

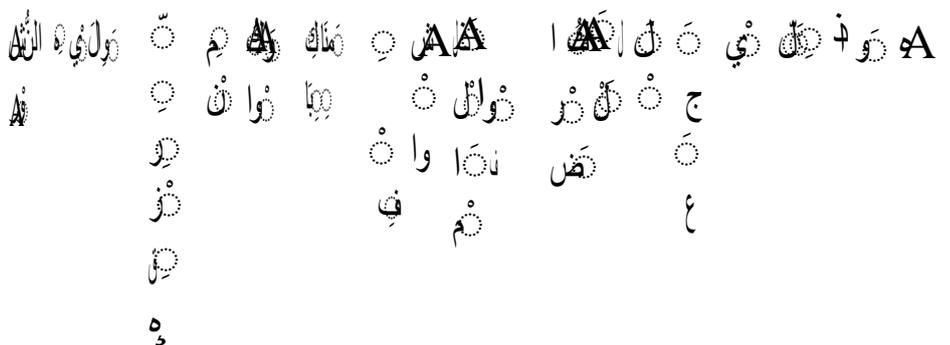
³ Smesco, KEMENKOP UKM, “*Saatnya UMKM Indonesia Memasuki Pasar ASEAN.*” 19 Mei 2023, <https://smesco.go.id>.

⁴ Sudati Nur Sarfiah, Hanung Eka Atamaja dan Dian Marlina Verawati, “*UMKM sebagai pilar Membangun Ekonomi Bangsa.*” Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan. Vol. 4, No. 2, (Magelang, Universitas Tidar, 2020), <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP/article/view/1952>

⁵ Januar Eko Aryansyah, Dewi Mirani dan Martina. “*Strategi Bertahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Kuliner di Masa Pandemi Covid-19.*” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 1, No. 2, (Bukit Lama, Palembang, Universitas Sriwijaya, 2020):324, <http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/avoer/article/view/165/130#>

⁶ Meidiana Astuti Handayani, Emy Suwarni dan Yusran Fernando, “*Pengelolaan Keuangan Bisnis dan UMKM di Desa Balairejo.*” Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 4, No. 1, (Lampung, Universitas Teknokrat Indonesia, 2022):2, https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh_abdi/article/view/4365/pdf.

Manusia, pada hakikatnya, ialah makhluk produktif. Bahkan, manusia diyakini tidak akan akan mendapatkan apa pun kecuali melalui usaha dilakukannya.⁷ Sebagai makhluk Allah, kita harus senantiasa mensyukuri segala berkah yang dilimpahkan-Nya. Setiap hari, Allah SWT memberi kita nikmat seperti kesehatan, kehidupan, rezeki, dan banyak lagi. Salah satu cara utama seseorang mendapatkan kekayaan dan harta adalah dengan bekerja. Dalam ayat 15 dari Surah Al-Mulk, Allah SWT mengatakan bahwa Dia telah menciptakan bumi dan isinya untuk memudahkan manusia menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mulk ayat 15 yaitu:⁸



Terjemahannya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Dilihat dari kemajuan zaman seperti sekarang ini pertumbuhan dan pembangunan ekonomi disuatu daerah adalah unsur penting dalam meningkatkan ekonomi di daerah tersebut.⁹ Kegiatan usaha mikro yang tercipta diharapkan mampu menjadi salah satu solusi untuk mempromosikan produk daerah sehingga

⁷ Syahidah Rahmah, Rini Sulistiyanti dan Hardianti Yusuf, “Etos Kerja Pedagang Muslim serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.” *Journal Of Applied Managerial Accounting*. Vol. 5, NO. 2, (Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021):79, <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/3496>

⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya

⁹ Abdul Halim. “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1, No. 2, (Mamuju, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Mamuju, 2020):158,

<https://stiemmamaju.e-journal.id/gjiep/article/download/39/30>

menciptakan prospek bisnis baru. Contoh usaha mikro sangat banyak yang ada di Indonesia diantaranya yaitu kuliner, toko kelontong, otomotif, barang rongsokan, fashion, kerajinan tangan, agribisnis, dan lain sebagainya.

Barang rongsok dapat dijadikan sebagai peluang bisnis baru yang dapat menolong perekonomian beberapa orang yang tidak memiliki penghasilan dikarenakan kurangnya kesempatan kerja. Usaha barang Rongsok dapat dijadikan sebagai salah satu faktor penunjang pertumbuhan ekonomi yang inklusif.¹⁰ Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang dapat menghasilkan peluang ekonomi baru dan menyediakan kesempatan kerja yang adil bagi semua strata sosial, utamanya bagi golongan ekonomi lemah.

Barang rongsok dapat berupa barang yang sudah rusak misalnya kaleng, kardus, besi, alat elektronik dan lain sebagainya.¹¹ World Health Organization (WHO) berpendapat bahwa sampah barang rongsok ialah barang yang tidak digunakan, tidak digunakan, atau dibuang.¹² Berdasarkan aturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2020, barang rongsok mencakup limbah dari kecelakaan, limbah B3, limbah kimia dalam konstruksi, limbah kimia yang mengandung B3, dan limbah yang belum bisa dimusnahkan secara teknologi.¹³

¹⁰ Yuniar Sri Hartati, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia." Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 12, No. 1, (Papua, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura, 2021):83, <https://ejurnal.stie-portnumbay.ac.id/index.php/jeb/article/view/74/68>.

¹¹ Dhika Dzulkarnain Wibisono dan Dewi Ariyani, "Pemanfaatan Limbah Bekas (Rongsokan) Sebagai Penghasilan Utama Masyarakat Desa Panguragan Cirebon." Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 3, No. 2, (Surakarta, Universitas Islam Batik Surakarta, 2022):215, <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jpm/article/view/807/336>.

¹² Mita Defitri, waste4change "Pengertian Sampah Rngsok dan Jenis-jenisnya." 12 Mei 2023, <https://waste4change.com>

¹³ Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 2020 tentang sampah spesifik barang rongsok. <https://peraturan.bpk.go.id>

Kecamatan Lamasi terletak di Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan dimana beberapa masyarakatnya bekerja dengan mendirikan usaha barang rongsok. Fenomena yang melatar belakangi terbentuknya usaha barang rongsok ini dikarenakan faktor ekonomi, dimana faktor ekonomi sangat memainkan peran penting dalam berdirinya usaha barang rongsok. Krisis ekonomi, peningkatan biaya hidup, dan keterbatasan lapangan pekerjaan formal sering kali mendorong seseorang untuk mencari alternatif sumber pendapatan lain. Faktor lingkungan juga berkontribusi sebagai salah satu pertimbangan berdirinya usaha barang rongsok ini. Usaha barang rongsok ini berkontribusi dalam mengurangi volume sampah dengan cara mendaur ulang dan memanfaatkan kembali barang-barang bekas, sehingga membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Usaha barang rongsok menjadi salah satu pilihan yang menjanjikan karena modal awal yang relatif rendah dan potensi keuntungan yang cukup besar dari penjualan barang rongsok yang masih bernilai.

Penelitian ini dilatar belakangi karena persepsi orang lain terhadap usaha barang rongsok adalah usaha yang sepele, rendah, kotor di lingkungan tempat tinggalnya dan lain sebagainya. Secara lingkungan, dampak dari barang bekas yang dibiarkan dapat berupa penurunan kualitas air akibat infiltrasi air lindi, penurunan kualitas udara, serta menurunnya estetika lingkungan. Kebanyakan orang memandang usaha barang rongsok sebagai pekerjaan yang tidak layak, meskipun sebenarnya berkontribusi pada pengelolaan limbah dan daur ulang.¹⁴ Citra buruk

¹⁴ Sri Haryanti, Evi Gravitiani, dan Mahendra Wijaya. “*Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta.*” *Jurnal Penelitian Biologi*. Vol. 6, No. 1, (Banyuraden, Kecamatan Sleman. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2020):61, <https://journals.ums.ac.id/bioeksperimen/article/view/10434/5395>

dari usaha barang rongsok ering muncul karena usaha ini dianggap tidak bersih dan terkait dengan kemiskinan serta kerap kali dianggap sebagai pencuri barang bekas. Persepsi yang muncul dari masyarakat terhadap pendapatan dari usaha barang rongsok dianggap memiliki pendapatan yang tidak seberapa, hal ini dikarenakan usaha ini memiliki citranya di mata masing - masing orang.

Kondisi barang rongsok yang sering dipandang negatif oleh orang lain, usaha barang rongsok biasanya tergolong dalam kelompok usaha milik masyarakat marginal. Akibatnya status sosial pemilik usaha tersebut kerap dianggap sepele oleh beberapa kalangan, faktanya bisnis barang rongsok dapat dikatakan lumayan menjanjikan.¹⁵ Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini yaitu karena pandangan orang terhadap usaha barang rongsok terkesan negatif, dimana usaha ini kerap diremehkan padahal tidak menutup kemungkinan pendapatan mereka lebih besar dari usaha-usaha lain yang lebih dihormati. Usaha barang rongsok tidak dipungkiri dapat memiliki pendapatan yang lebih menjanjikan dibanding usaha lainnya yang terpandang seperti Aparatur Sipil Negara (ASN), atau usaha-usaha lainnya yang lebih dihormati.¹⁶ Selain itu, tidak menutup kemungkinan juga pendapatan dari usaha barang rongsok lebih tinggi dari Upah Minimum Provinsi (UMP) Sulawesi Selatan dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Kota Palopo.

¹⁵ Jenderal Louis MR, TribunAmbon.com. *“Modal Rp 1500 saja, Pebisnis Besi Tua Asal Ambon bisa Raup Keuntungan Hingga Puluhan Juta Tiap Bulan.”* 16 Maret 2021, <https://ambon.tribunnews.com>

¹⁶ Ali Wafa, KABAR MADURA. *“Pardi, Pengusaha Asal Sampang yang Sukses di Ibu Kota, 20 Tahun Tekuni Bisnis Besi Tua.”* 10 Juli 2023, <https://kabarmadura.id>

Penelitian ini belum ditemukan penelitian terdahulu yang sejenis, namun peneliti menemukan kesamaan terkait analisis pendapatan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Winda Fitriyana dan Andri Wijanarko pada tahun 2023 dalam jurnalnya yang berjudul *“Analisis Pendapatan Pemilik Industri Kerajinan Mebel di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep.”* Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa modal, jam kerja, pendidikan dan lama usaha sangat mempengaruhi perolehan pendapatan. Adapun tolak ukur untuk mengukur pendapatan menggunakan indikator berupa penghasilan yang diterima perbulan, pekerjaan dan beban keluarga yang ditanggung. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti tertarik untuk melihat, mengkaji dan menganalisis lebih mendalam mengenai pendapatan dari usaha barang rongsok tersebut. Apakah pendapatan barang rongsok sesuai dengan citra buruk yang melekat pada usaha barang rongsok seperti yang ada dalam persepsi masyarakat. Maka dari itu peneliti merumuskan sebuah judul *“Analisis Pendapatan Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi.”*

B. Batasan Masalah

Studi ini sangat dibatasi sehingga tidak menyebar terlalu luas, maka peneliti akan melakukan batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Membahas mengenai analisis pendapatan usaha barang rongsok di Kecamatan Lamasi.
2. Informan pada penelitian ini adalah pemilik usaha barang rongsok di Kecamatan Lamasi.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana pendapatan usaha barang rongsok di Kecamatan Lamasi?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana pendapatan usaha barang rongsok di Kecamatan Lamasi.

E. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini didasarkan pada asumsi-asumsi berikut yang diharapkan akurat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap memberi sumber wawasan dan referensi baru tentang pendapatan usaha barang rongsok di Lamasi serta panduan dalam pendidikan terkait pendapatan usaha barang rongsok.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pemilik Usaha Barang Rongsok

Kajian ini diharapkan memberikan informasi berguna ke semua pihak terkhusus pemilik usaha barang rongsok agar usaha yang dijalankan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi lagi.

b) Bagi Masyarakat

Untuk para pihak masyarakat di Kecamatan Lamasi penelitian ini sebagai sarana untuk mengenalkan kepada pembaca agar kiranya mengetahui tentang pendapatan dari usaha barang rongsok.

c) Bagi Penulis

Diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan refleksi secara diam-diam dari usaha barang rongsok yang berada di Kecamatan Lamasi.

d) Bagi Kampus IAIN Palopo

Temuan ini diharapkan menjadi pedoman bagi peneliti masa depan juga memberikan usulan dalam penyelesaian isu khususnya terkait pendapatan usaha barang rongsok.

e) Kekurangan Penelitian

Kekurangan penelitian ini adalah sumber informan masih tergolong kurang, sehingga data yang didapatkan masih terbatas cakupannya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian awal digunakan untuk perbandingan dengan riset sebelumnya.¹⁷ Dalam hal ini, penulis menemukan topik yang diangkat, "*Analisis Pendapatan Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi*," tidak ditemukan di penelitian sebelumnya. Namun, penulis menemukan beberapa sumber yang masih berhubungan dengan judul penelitian penulis yaitu sebagai berikut:

1. Putri Widyani, Dedi Mulyadi dan Santi Pertiwi Hari Sandi pada tahun 2023 dalam jurnalnya yang berjudul "*Analysis Of Income Month Of Ramadhan in Telukjambe East karawang District in 2023, (Analisis Pendapatan UMKM Bulan Ramadhan pada Kecamatan Telukjambe Timur Karawang Tahun 2023)*." Jurnal ini membahas keuntungan yang diperoleh oleh para pelaku UMKM dari kegiatan yang mereka lakukan selama bulan Ramadhan di Telukjambe Timur. Studi ini memiliki minat yang sama dalam penelitian yang berfokus mengenai pendapatan. Perbedaan dalam penelitian Putri Widyani, DKK tentang pendapatan UMKM selama bulan Ramadhan, sedangkan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang analisis pendapatan usaha barang rongsok di Kecamatan Lamasi.¹⁸

¹⁷ Yusuf Abdhul Azis, deepublish store. "*Apa itu Penelitian Terdahulu?*." 21 Maret 2023, <https://deepublishstore.com/blog/penelitian-terdahulu/>

¹⁸ Putri Widyani, Dedi Mulyadi dan Santi Pertiwi Hari Sandi. "*Analysis Of Income Month Of Ramadhan in Telukjambe East karawang District in 2023*." *Journal Management Studies and Entrepreneurship*. Vol. 4, No. 5, (Telukjambe, Universitas Buana Perjuangan Karawang, 2023):7102, <https://yrpipku.com/journal/index.php/msej/article/view/3122>

2. Abdul Raswin pada tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul "*Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Industri Mebel di Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Tamalate.*" Tingkat pendapatan industri mebel di Kecamatan Tamalate Kota Makassar Dalam draft ini. Ditemukan bahwa bisnis di Kota Tamalate mengandalkan rekening bank sebagai sumber pendanaan utama dan menggunakan sistem borongan untuk membayar karyawan berdasarkan jumlah unit yang dihasilkan. Penelitian ini dan penelitian Abdul Raswin sama-sama berkaitan dengan pendapatan. Penelitian ini berbeda dari yang lain karena penelitian Abdul Raswin berfokus pada analisis pendapatan industri mebel di Kota Makassar, sedangkan penelitian ini berfokus pada evaluasi pemasukan usaha barang rongsok di Kecamatan Lamasi.¹⁹
3. Nurjannah pada tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul "*Analisis Pendapatan Usaha Kue Tradisional Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*". Hasil penelitian menyatakan bahwa Keuntungan bagi ibu rumah tangga di Desa Tanete, Kecamatan Tompobulu, adalah menjadikannya sebagai sumber pendapatan. Harga produksi sedikit lebih tinggi daripada harga grosir. Penelitian ini dan penelitian Nurjannah keduanya berfokus pada pendapatan. Penelitian ini berbeda dari satu sama lain. Penelitian Nurjannah menganalisis pendapatan bisnis kue baje tradisional di

¹⁹ Abdul Raswin, "*Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Industri Mebel di Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Tamalate.*" Skripsi S1, hlm 1-76, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020). https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6009_Full.Text.pdf

Desa Tanete, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa, dan penelitian ini menganalisis pendapatan bisnis barang rongsok di Kecamatan Lamasi.²⁰

4. Nur Inayah pada tahun 2022 dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Pendapatan pada Penjualan Produk Kerupuk di UMKM Sinar Reski Desa Salohe Kecamatan Sinjai Timur.*” Skripsi ini mengkaji UMKM Sinar Reski di Desa Salohe Kecamatan Sinjai Timur dan besaran pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk kerupuk. Hasil penelitian menunjukkan UMKM Sinar Reski di Desa Salohe, Kecamatan Sinjai Timur, menjual stik, balado, dan kerupuk ote-otere dengan pendapatan tetap Rp 3.627.000 per bulan. Penelitian Nur Inayah menganalisis pendapatan dari penjualan barang-barang manufaktur di UMKM ini, sedangkan penelitian ini meneliti analisis pendapatan bisnis barang rongsok di Kecamatan Lamasi.²¹
5. Winda Fitriyana dan Andri Wijanarko pada tahun 2023 dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis Pendapatan Pemilik Industri Kerajinan Mebel di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep.*” Jurnal ini membahas tentang bagaimana Indikator penelitian meliputi modal, upah tenaga kerja, serta operasi yang sedang berlangsung yang berdampak pada pendapatan produsen mebel di Desa Karduluk, Sumenep. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa modal, jam kerja, pendidikan dan lama usaha sangat mempengaruhi perolehan pendapatan. Penelitian serupa dilakukan oleh Winda Fitriyana dan Andri Wijanarko, yang

²⁰ Nurjannah, “*Analisis Pendapatan Usaha Kue Tradisional Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.*” Skripsi S1, hlm 1-122, (Universitas Negeri Makassar, 2020). <https://eprints.unmm.ac.id/14474/1/NURJANNAH%201594043056.pdf>

²¹ Nur Inayah, “*Analisis Pendapatan pada Penjualan Produk Kerupuk di UMKM Sinar Reski Desa Salohe Kecamatan Sinjai Timur.*” Skripsi S1, hlm 1-99, (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2022). <http://repository.uiad.ac.id/id/eprint/791/1/NUR%20INAYAH.pdf>

mengkaji bagi hasil, namun berbeda pada analisis pendapatan industri mebel di lokasi yang sama. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang analisis pendapatan usaha barang rongsok di Kecamatan Lamasi.²²

6. Oktaviani Putri Agi pada tahun 2022 dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Pendapatan Usaha Mikro Produk Unggulan (Olahan Singkong) di Kecamatan Dukun Lereng Merapi Kabupaten Magelang.*” Skripsi ini membahas permasalahan perbedaan pendapatan industri pengolahan makanan skala kecil berbahan baku bambu, yang dipengaruhi pra pasca pandemi COVID-19 di Kecamatan Lereng Merapi, Magelang. Penelitian menunjukkan pendapatan selama pandemi lebih rendah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Oktaviani Putri Agi dalam fokus pada pendapatan, namun berbeda dalam objek penelitian, di mana Oktaviani menganalisis penjualan mikroproduk unggulan olahan singkong di Kecamatan Dukun Lereng Merapi, Magelang. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang analisis pendapatan usaha barang rongsok di Kecamatan Lamasi.²³

Penelitian yang telah dikaji diatas telah membuka pikiran peneliti, sehingga peneliti ingin meneliti mengenai pendapatan dari usaha barang rongsok. Peneliti mengangkat sebuah judul “*Analisis Pendapatan Usaha Barang Rongsok di*

²² Winda Fitriyana dan Andri Wijanarko. “*Analisis Pendapatan Pemilik Industri Kerajinan Mebel di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep.*” Jurnal Buletin Ekonomika Pembangunan. Vol. 4, No. 1, (Kabupaten Bangkalan, Universitas Trunojoyo Madura, 2023):136, <https://journal.trunojoyo.ac.id/bep/article/view/20139/8235>

²³ Oktaviani Putri Agi. “*Analisis Pendapatan Usaha Mikro Produk Unggulan (Olahan Singkong) di Kecamatan Dukun Lereng Merapi Kabupaten Magelang.*” Skripsi S1, hlm 1-46, (Magelang, Universitas Tidar, 2022), <https://repository.untidar.ac.id>

Kecamatan Lamasi.” Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan terkait besaran pendapatan yang diperoleh dari usaha barang rongsok.

B. Deskripsi Teori

1. Teori Pendapatan

a) Pengertian Pendapatan

Memperoleh Pendapatan merupakan target utama dalam bisnis dan merupakan hasil penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu.²⁴ Ahmad Ifham Sholihin berpendapat bahwa keuntungan adalah uang yang diterima dari penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu, baik dari usaha sendiri maupun sumber lain.²⁵ Dalam buku *"Pengantar Bisnis"* (2002), Sadono Sukirno menekankan pentingnya bagi pelaku usaha memahami kerugian dalam transaksi. Teori pendapatan Sukirno menyatakan bahwa: *"Total pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima rumah tangga dari kegiatan produksi."*²⁶ Pendapatan menunjukkan kebutuhan keluarga dalam masyarakat, karena setiap pekerja, termasuk di sektor informal atau perdagangan, berusaha akan selalu menghasilkan lebih banyak uang dari hasil usahanya guna mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

²⁴ Nurul Khaeria, Ni Luh Putu Tirta Murthi, Tri Putra Triadji dan Charisma Yoan Nurotul Azizah. *"Pendapatan dan Beban."* Jurnal Ilmiah Multidisiplin. Vol. 2, N0.2, (Bandung, Universitas Telkom, 2023):742, <http://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/1333>

²⁵ Ahmad Ifham Sholihin, *"Buku Pintar Ekonomi Syariah."*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm 621. <https://play.google.com/store/books/details?id=3F5nDwAAQBAJ>

²⁶ Sadono Sukirno, *"Pengantar Bisnis"* (Jakarta, Rajawali Press, 2002) hlm 54. <https://google.com/store/books/details?id=2DW2DwAAQBAJ>

Jumlah total uang yang dibayarkan untuk menjalankan suatu usaha dibagi menjadi pendapatan.²⁷ Jika semua produk laku terjual dan biaya produksi rendah, tingkat pendapatan pengusaha akan meningkat karena jumlah barang dan jasa yang dibeli banyak orang dengan harga murah. Sebagian besar rumah tangga pedesaan kini memiliki beberapa sumber penghasilan. Menurut Badan Pusat Statistik, pendapatan adalah seseorang yang bekerja dan menerima kompensasi dalam jangka periode tertentu, baik dalam bentuk barang maupun uang. Data ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori:²⁸

- 1) Pendapatan berupa uang yakni uang yang diterima dari balas jasa.
- 2) Pendapatan berupa barang adalah penerimaan dari barang atau jasa yang bernilai setara harga pasar, namun tidak melibatkan transaksi uang oleh pengguna barang atau jasa tersebut.
- 3) Penerimaan non-pendapatan adalah uang yang diterima dari penjualan hadiah, warisan, pinjaman, dan sejenisnya.

Salah satu cara untuk menilai kondisi seseorang adalah dengan menggunakan konsep pendapatan, yang memperlihatkan jumlah total uang yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dalam periode tertentu, termasuk uang yang diterima oleh karyawan atau pekerja selama bekerja di suatu perusahaan atau sebagai pendapatan yang mereka peroleh selama waktu mereka bekerja untuk

²⁷ Popi Puspita, Dedi Lesmana dan Den Syahrudin Labo, “*Analisis Pendapatan Jasa Angkutan Batu Bara di Distrik Air Nepal.*” *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital.* Vol. 1, No. 2, (Bengkulu, Universitas Ratu Samban, 2022):135, <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JEMAKBD/article/view/268/335>

²⁸ Badan Pusat Statistik, “*Statistik Pendapatan.*” <https://www.bps.go.id>

perusahaan tersebut. Setiap pekerja berusaha keras untuk memperoleh uang demi memenuhi kebutuhan pokok.²⁹

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha menurut Afdhal Chatra yaitu sebagai berikut:³⁰

1) Modal usaha

Modal di sini berarti uang yang digunakan untuk memulai bisnis. Secara umum, untuk bisnis skala kecil maupun besar, modal sangat penting.³¹ Menurut Shafa Ananda Pudjianta dan Roni Angger Aditama pada tahun 2023 dalam jurnalnya yang berjudul “*Peranan Modal Usaha dalam Pengambilan keputusan Strategi Pemasaran pada Usaha Mandiri Brintik Cemilan Malang.*” Menyebutkan bahwa seseorang yang memproduksi barang untuk meningkatkan keuntungan dan ekuitas dikenal sebagai modal bisnis.³² Banyak orang percaya bahwa modal uang tidak penting untuk bisnis, tetapi perlu dipahami bahwa uang sangat penting untuk bisnis. Di sini, masalahnya bukanlah apakah modal penting atau tidak modal memang sangat diperlukan. Sebaliknya, masalahnya adalah bagaimana cara

²⁹ Anggia Ramadhan, Radian Rahim dan Nurul Nabila Utami, “*Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio).*” (Medan, Tahta Media Group, 2023), hlm 2, <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144/145#>

³⁰ Afdhal Chatra, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Sentra Industri Kecil di Kabupaten Kerinci.*” *Jurnal Bisnis dan Management Indonesia*. Vol. 1, No. 1, (Jambi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci, 2021):55, <https://busman.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/22/112>

³¹ Natasya Humaira, *detikfinance*. “*Apa itu Modal? Begini Pengertian, Jenis dan Manfaatnya.*” 06 Agustus 2023. <https://finance.detik.com>

³² Shafa Ananda Pudjianta dan Roni Angger Aditama. “*Peranan Modal Usaha dalam Pengambilan keputusan Strategi Pemasaran pada Usaha Mandiri Brintik Cemilan Malang.*” *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi*. Vol. 1, No. 1. (Malang, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti, 2023) <https://ejournal.media-edutama.org/index.php/jebisma/article/view/1>.

mengoptimalkan dana agar bisnis berkembang. Ada dua jenis modal yaitu modal tidak bergerak dan modal bergerak.

Modal tidak bergerak dapat berupa biaya untuk membeli bahan baku atau bahan penunjang produksi, atau tanah, bangunan, dan mesin yang digunakan (Arno et al., 2021; Rifuddin et al., 2022). Modal bergerak adalah biaya yang digunakan untuk bahan penunjang produksi. Modal sangat menentukan bisnis, tanpa modal usaha akan sulit berkembang. Sebaliknya, bisnis dengan modal awal yang sangat kecil pasti akan mengalami kesulitan untuk berkembang, berbeda dengan bisnis dengan Modal awal yang sangat besar, pasti akan sangat cepat berkembang dikarenakan mengurangi margin keuntungan. Modal bisa diperoleh dengan berbagai cara, misalnya:

Pertama adalah modal sendiri, merupakan bentuk investasi pasif dari pemilik bisnis.³³ *Kedua* adalah modal pinjaman, merupakan salah satu dana yang dipinjam untuk keperluan usaha.³⁴ *Ketiga* adalah modal patungan, dikumpulkan dengan membagi modal yang diperlukan kepada orang yang ingin bekerja sama, misalnya dengan menggabungkan modal sendiri dengan modal teman atau beberapa orang lain.

2) Jam kerja

Lamanya seseorang bekerja dalam satu hari, seminggu, sebulan, adalah tidak sama. Jam kerja yang tersedia untuk suatu pekerjaan juga dipengaruhi oleh tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah maka semakin pula kemauan seseorang untuk bekerja. Mengikuti Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021, jam kerja

³³ Faiqotul Himma, majoo, “*Modal Sendiri adalah Modal dari Pemilik*” 18 Januari 2024, <https://majoo.id/solusi/detail>

³⁴ Darwin, Julo, “*Yuk, Kenali Modal Pinjaman serta Manfaat dan Jenisnya.*” 15 Juli 2022, <https://www.julo.co.id>

adalah waktu kerja yang dapat diselesaikan pagi atau siang hari, dengan durasi minimum bervariasi harian, dua hari sekali, atau mingguan.³⁵ Upah yang diterima dapat mempengaruhi jam kerja yang tersedia, dan produktivitas yang lebih tinggi meningkatkan keinginan seseorang untuk bekerja.

3) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh seseorang melalui reaksi, tindakan, kecekatan, dan percobaan selama masa kerja disebut sebagai pengalaman kerja.³⁶ Menurut Komang Nonik Jayanti dan Komang Trisna Sari Dewi pada tahun 2021 dalam jurnalnya yang berjudul . *“Dampak Masa Kerja, Pengalaman Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.”* Menyebutkan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan individu.³⁷ Pengalaman kerja akan meningkatkan keterampilan dan keahlian pengusaha dalam menggeluti pekerjaan mereka. Seiring bertambahnya waktu kerja, maka Lebih banyak pengalaman yang diperoleh. Sehingga diharapkan individu akan menjadi lebih cekatan dan dapat menghasilkan lebih banyak uang.

Menurut uraian ini, pengalaman kerja dapat dihitung dari jumlah waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas tertentu. Ditambah penguasaan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam pekerjaan dapat

³⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 35 tahun 2021 tentang perjanjian kerja waktu tertentu. <https://peraturan.bpk.go.id>

³⁶ Muchlisin Riadi, Kajian Pustaka. *“Pengalaman Kerja (Pengertian, aspek, Pengukuran dan Manfaat).”* 13 April 2023. <https://www.kajianpustaka.com>

³⁷ Komang Nonik Jayanti dan Komang Trisna Sari Dewi. *“Dampak Masa Kerja, Pengalaman Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.”* Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Bisnis, Akuntansi. Vol. 1, No. 2. (Bali, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja, 2021):78, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jemba/article/view/2986/2501>

dihitung. Pengalaman kerja tidak hanya terbatas pada bidang pekerjaan tertentu, namun pengalaman kerja juga dapat dipengaruhi oleh karakter dan kemampuan seseorang. Bekerja lebih lama pada pekerjaan yang sama atau serupa akan membuat mereka lebih berpengetahuan dan mampu menangani tugas.

4) Pendidikan

Pendidikan adalah pengetahuan, pemahaman, dan nilai yang diwariskan antar generasi melalui instruksi, studi, atau metode lain.³⁸ Salah satu tolak ukur kualitas manusia adalah pendidikan, karena melalui pengembangan sumber daya manusia, pendidikan diharapkan dapat memperbaiki kualitas manusia yang bersangkutan. Pendidikan dan pelatihan adalah investasi penting yang meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam bekerja secara efektif.

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kualitas manusia, karena pendidikan merupakan sarana pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas manusia yang bersangkutan (Alwi, 2021; Sulaeman et al., 2023). Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang merupakan salah satu investasi, investasi yang demikian dinamakan Human Investment. Pendidikan dan pelatihan tidak saja menambah pengetahuan akan tetapi juga akan meningkatkan keterampilan bekerja dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja seseorang. Seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan mudah menyerap segala informasi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

³⁸ Anggi Putri Pratama, Kumparan. "Pendidikan dalam Bisnis." 23 Maret 2022. <https://kumparan.com>

c) Indikator Pendapatan

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pedapatan menurut Mochammad Arif Awaluddin Fitroh yaitu:³⁹

1) Penghasilan yang diterima perbulan

Penghasilan yang diterima perbulan adalah sejumlah penerimaan atau penghasilan yang didapatkan oleh seseorang setiap bulannya atas balas jasa kinerjanya baik yang berupa gaji, sewa, laba, bunga, tunjangan ataupun lainnya baik berupa uang atau bukan uang.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu jenis aktivitas atau tindakan guna mendapatkan pendapatan atau penghasilan berupa upah atau imbalan yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3) Beban Keluarga yang Ditanggung

Beban keluarga merupakan orang-orang yang termasuk dalam anggota keluarga yang tidak memilii pendapatan atau pekerjaan yang hidupnya masih bergantung kepada anggota keluarga lainnya yang telah bekerja dan memperoleh pendapatan.

d) Tingkatan Pendapatan

Dalam empat kategori, Badan Pusat Statistik (BPS) menyajikan rata-rata pendapatan penduduk sebagai berikut:

³⁹ Mochammad Arif Awaluddin Fitroh, "*Pengaruh Pendapatan, Harga dan Selera Masyarakat Terhadap Permintaan Kartu Brizzi dt Bank Rakyat Indonsia (Studi pada Masyarakat di Kabupaten Tulungagung).*" Skripsi S1, hlm 40, (Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12123/>

- 1) Pendapatan tertinggi: lebih dari Rp 3.500.000 per bulan.
- 2) Pendapatan tinggi: antara Rp 2.500.000 dan Rp 3.500.000 per bulan.
- 3) Pendapatan rata-rata: antara Rp 1.500.000 dan Rp 2.500.000 per bulan.
- 4) Pendapatan rendah: kurang dari Rp 1.500.000 per bulan.
- e) Macam-Macam Pendapatan

Mengacu pada Mulyadi macam-macam pendapatan yaitu:⁴⁰

- 1) Pendapatan dari gaji dan upah ialah kompensasi atas kerja keras. Nominal gaji tergantung pada kemampuan, keahlian, dan kondisi kerja.
- 2) Aset produktif adalah aset yang menghasilkan pemasukan balas jasa pengguna. Aset produktif dapat berupa harta maupun kekayaan yang dipergunakan sebagai alat penunjang kegiatan perusahaan.
- 3) Pendapatan dari sumber lain adalah uang yang diperoleh tanpa menghabiskan waktu untuk bekerja. Sebagai contoh, menyewa properti, bunga bank, dan asuransi pengangguran.

2. Barang Rongsok

a) Pengertian Barang Rongsok

Adanya barang rongsok ini diakibatkan oleh sifat manusia yang menyukai kepraktisan sehingga barang yang tidak memiliki nilai guna akan dibuang begitu saja. Menurut Cholis Ayetullah dkk, pada tahun 2021 dalam jurnalnya yang berjudul "*Anlisis Bisnis Limbah pada CV. Duta Gemilang Jaya.*" Menyebutkan bahwa barang rongsok termasuk dalam jenis bahan yang dihasilkan dari proses

⁴⁰ Mulyadi, "*Sistem Akuntansi.*" (Jakarta, Selemba Empat, 2017), hlm 89, <https://lay.google.com/store/books/details?id=f4cEAAAQBAJ>

penurunan nilai guna.⁴¹ Menurut KBBI barang rongsok adalah barang yang rusak dan tidak bisa digunakan.⁴² World Health Organization (WHO) berpendapat bahwa barang rongsok berarti sesuatu yang sudah tidak mempunyai nilai guna, tidak terpakai, atau dibuang.⁴³

b) Cara Mengelola Barang Rongsok

Menurut Gery Abimanyu Putra dan Muhammad Farid Ma'ruf cara mengelola barang rongsok adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Barang Rongsok yang didapatkan oleh pengepul barang rongsok akan didistribusikan pada perusahaan atau CV. yang menjalankan usaha daur ulang.
- 2) Barang rongsok akan dihancurkan (Press) untuk mempermudah kegiatan peleburan.
- 3) Barang rongsok yang masih bagus akan di jual kembali kepada konsumen semisalnya seperti besi plat dan memiliki nilai guna pakai kembali.

c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Barang Rongsok

Menurut Nurul Pramatha dan Indah Susantun yaitu sebagai berikut:⁴⁵

⁴¹ Cholis Ayetullah, Heri Kuswara, Nicodias Palasara, Michael Fernando dan Zainal Rais Karim, "Anlisis Bisnis Limbah pada CV. Duta Gemilang Jaya." *Journal Of Information System, Informatich and computing*. Vol. 5, No. 1, (Jakarta, Universitas Bina Mandiri, 2021), <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php?jisiscom/article/view/388>

⁴² Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id>

⁴³ Mita Defitri, waste4change "Pengertian Sampah Rngsok dan Jenis-jenisnya." 12 Mei 2023, <https://waste4change.com>

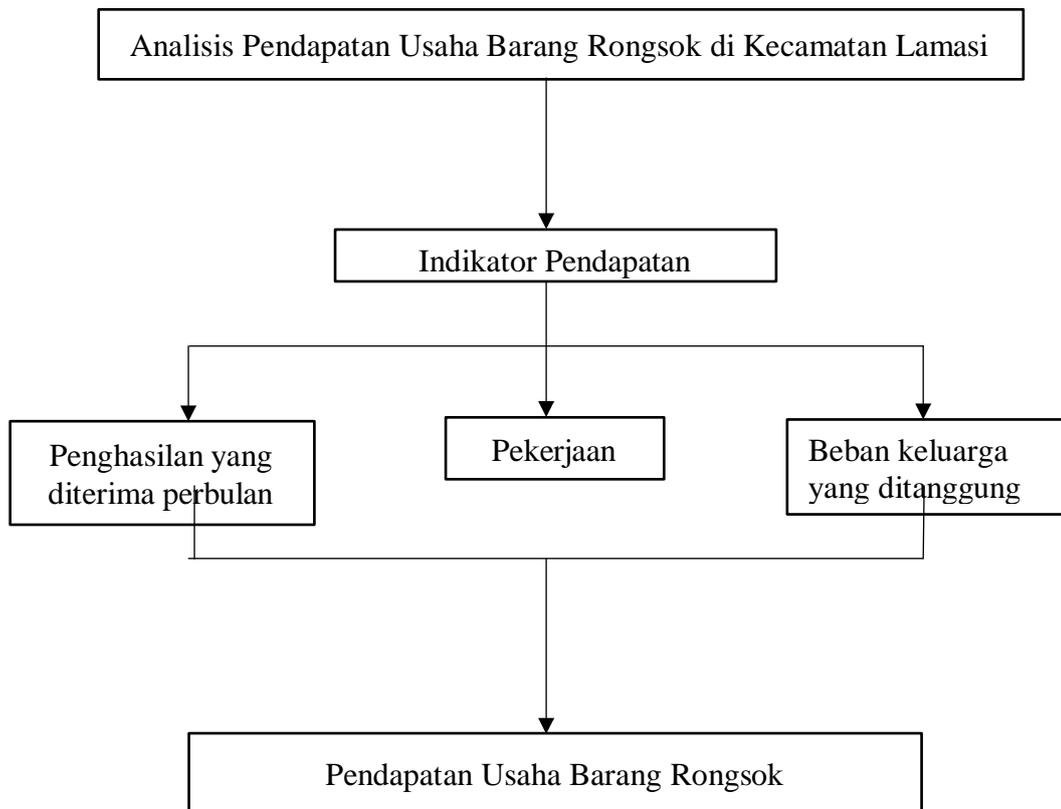
⁴⁴ Gery Abimanyu Putra dan Muhammad Farid Ma'ruf, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Barang Bekas Rumah Tangga di Desa Kejangan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Ekonomi*. Vol. 9, No. 5, (Surabaya, Universitas Negeri Surabaya 2021):33, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/43473>

⁴⁵ Nurul Pramatha dan Indah Susantun, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Distributor Rongsokan di Kecamatan Panguragan." *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 1, No. 2, (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2022):227, <https://journal.uui.ac.id/JKEK/article/view/27601>

- 1) Modal Usaha. Semakin besar modal usaha yang digunakan untuk menjalankan usaha barang rongsok maka semakin besar pula keberhasilan usaha barang rongsok dalam sektor pendapatan. Artinya semakin banyak modal, maka semakin banyak barang rongsok yang akan didapatkan.
- 2) Lama Usaha dijalankan. Lama usaha dijalankan menjadi salah satu faktor kunci dalam kelangsungan usaha barang rongsok. Hal ini dikarenakan semakin lama usaha didirikan, maka semakin banyak relasi untuk menjual ataupun membeli barang rongsokan dari para pelanggan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sangat membantu peneliti dalam mendapatkan suatu konsep yang matang, yang dapat digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian. Kerangka berfikir memberikan arahan dan struktur bagi peneliti dalam menjalankan penelitian, sehingga memudahkan dalam proses analisis dan pelaporan hasil penelitian secara sistematis. Mengacu pada uraian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian mengenai analisis pendapatan usaha barang rongsok di Kecamatan Lamasi dilakukan untuk melihat bagaimana pendapatan yang diperoleh dari usaha barang rongsok. Untuk melihat analisis pendapatan usaha barang rongsok, berikut ini digambarkan kerangka pikir untuk memudahkan proses penelitian agar terstruktur secara sistematis serta dapat menjelaskan secara singkat mengenai analisis pendapatan usaha barang rongsok.



Gambar 1.2 Kerangka Pikir

Uraian kerangka pikir diatas adalah analisis pendapatan usaha barang rongsok di Kecamatan Lamasi. Adapun penjelasan singkat terkait alur penelitian yang tersaji dalam kerangka pikir yaitu sebagai berikut:

a) Penghasilan yang diterima perbulan

Penghasilan yang diterima perbulan adalah sejumlah penerimaan atau penghasilan yang didapatkan oleh seseorang setiap bulannya atas balas jasa kinerjanya baik yang berupa gaji, sewa, laba, bunga, tunjangan ataupun lainnya baik berupa uang atau bukan uang.

b) Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu jenis aktivitas atau tindakan guna mendapatkan pendapatan atau penghasilan berupa upah atau imbalan yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

c) Beban Keluarga yang Ditanggung

Beban keluarga merupakan orang-orang yang termasuk dalam anggota keluarga yang tidak memiliki pendapatan atau pekerjaan yang hidupnya masih bergantung kepada anggota keluarga lainnya yang telah bekerja dan memperoleh pendapatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memberikan penjelasan komprehensif melalui ilustrasi dan contoh. Analisis dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan wawasan. Penelitian ini melibatkan observasi, transkrip, dan wawancara dengan interaksi yang tenang bersama masyarakat umum untuk mengumpulkan data.⁴⁶

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah aspek yang menjaga peneliti tetap konsisten pada topik yang sedang diteliti serta untuk mempermudah pengumpulan data dan analisis data.⁴⁷ Studi ini mengutamakan pada pemilik usaha barang rongsok di karenakan jangkauan fokus utama penelitian tersebut adalah terkait pendapatan dari pelaku usaha barang rongsok. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti mengenai pendapatan yang diterima oleh para pelaku usah barang rongsok yang berada di Kecamatan Lamasi.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, selama 15 hari, dari 27 Februari hingga 12 Maret 2024.

⁴⁶ Albi Anggito, Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif.*” (Sukabumi, Cv jejak, 2018) hlm 92, <https://play.googlecomm/storebooks/details?id=59V8DwAAQBAJ>

⁴⁷ Yusuf Abdhul Azis, deepublishstore.com, “*Fokus Penelitian adalah: Pengertian dan Contoh.*” 13 September 2022, <https://deepublishstore.com/blog/fokus-penelitian/>

D. Definisi Istilah

Menurut persepsi peneliti, definisi istilah harus mencakup penjelasan setiap kata dalam kalimat dan pernyataan masalah.

1. Pendapatan

Jumlah total uang yang dibayarkan untuk menjalankan suatu usaha disebut menjadi pendapatan.⁴⁸

2. Usaha

Usaha adalah upaya manusia yang memiliki tujuan aktivitas guna mencukupi kebutuhan harian. Usaha akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup.⁴⁹

3. Barang Rongsok

World Health Organization mendefinisikan rongsok sebagai barang yang tidak digunakan, dikonsumsi, atau dihasilkan.⁵⁰

E. Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian “*Analisis Pendapatan Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi*” menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi apa adanya serta untuk menemukan fakta dan kenyataan yang sebenarnya. Penelitian

⁴⁸ Popi Puspita, Dedi Lesmana dan Den Syahrudin Labo, “*Analisis Pendapatan Jasa Angkutan Batu Bara di Distrik Air Nepal.*” *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*. Vol. 1, No. 2, (Bengkulu, Universitas Ratu Samban, 2022):135, <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JEMAKBD/article/view/268/335>

⁴⁹ Bella Manaban, IDN TIMES. “*Usaha: Pengertian, Jenis dan Contoh.*” 30 Desember 2022. <https://www.idntimes.com>

⁵⁰ Mita Defitri, waste4change “*Pengertian Sampah Rngsok dan Jenis-jenisnya.*” 12 Mei 2023, <https://waste4change.com>

deskriptif kualitatif adalah studi yang mengeksplorasi kualitas dari hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material.⁵¹

F. Data dan Sumber Data

Data terkait pelaku usaha barang rongsok dalam penelitian ini berasal dari interview dan pengamatan oleh peneliti di Kecamatan Lamasi. Sumber informasi primer dan sekunder diperlukan untuk penelitian ini. Untuk keperluan penelitian ini, peneliti dapat memilih untuk mengumpulkan atau menghasilkan data primer mereka sendiri. Peneliti menggunakan wawancara, dan observasi langsung untuk mengumpulkan data primer.⁵² Informasi yang tidak berkesinambungan dari penjumlahan disebut data sekunder, berasal dari berbagai tempat, catatan dari sensus sebelumnya atau basis data pemerintah, dan data yang sudah ada.⁵³

Data primer dalam penelitian ini meliputi beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Bersedia menjadi informan
- 2) Pemilik usaha barang rongsok
- 3) Memiliki akal sehat, sehingga mampu memberikan informasi yang jelas
- 4) Berjenis kelamin laki-laki

Informasi yang termasuk dalam penelitian ini meliputi:

⁵¹ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain metode Penelitian kualitatif” Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum. Vol. 21, No.1, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021):50, <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>

⁵² Staiku, TRANSFORMATION COLLAGE, “Memahami Perbedaan Antara Data Primer dan Data Sekunder dalam Penelitian,” 21 Februari 2024, <https://staiku.ac.id/blog/perbedaan-data-primer-dan-data-sekunder/>

⁵³ ITBOX, “Data Sekunder Adalah: Pengertian & Perbedaan dengan Data Primer,” 20 November 2023, <https://itbox.id/blog/data-sekunder-adalah/>

Tabel 1.3 Informan penelitian

No	Nama	Alamat	Tahun Berdiri
1.	Bapak Yunus	Wiwitan Barat, Kec. Lamasi	2015
2.	Bapak Franto	Wiwitan Timur, Kec. Lamasi	2020
3.	Bapak Faidi	Wiwitan Timur, Kec. Lamasi	2017
4.	Bapak Wiwi	Wiwitan Timur, Kec. Lamasi	2000
5.	Bapak Noor	Wiwitan, Kec. Lamasi	2010

Sumber: Kecamatan Lamasi, kabupaten Luwu

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah rumus statistik untuk menganalisis data.⁵⁴

Menggunakan alat berupa pedoman wawancara, rekaman saat wawancara, foto sebagai bukti wawancara penelitian dan alat tulis.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, seperti dijelaskan oleh Samiaji Sarosa, mencakup beberapa bentuk berikut:⁵⁵

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan langsung oleh peneliti guna mendapatkan data dan informasi. Peneliti melakukan observasi pada pelaku usaha barang rongsok

⁵⁴ Fitria Widiyani Roosinda, dkk, “*Metode Penelitian Kualitatif.*” (Sleman, Yogyakarta, Zahir Publishing, Anggota Ikatan Penerbit Indonesia D.I Yogyakarta, 2021), hlm 70-72, <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xmtgEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA42&dq=instrumen+penelitian+dalam+penelitian+kualitatif&ots=utFjrOCNa9&sig=WTXWAU2yYug>

⁵⁵ Samiaji Sarosa, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif.*” (Sleman, Yogyakarta, PT Kanisius, Anggota Ikatan Penerbit Indonesia D.I Yogyakarta,, 2021), hlm 20-24., <https://play.google.com/store/books/details?id=YY9LEAAAQBAJ>

untuk melihat secara langsung seperti apa pekerjaan ini dijalankan dan bagaimana pendapatan yang didapatkan dalam menjalankan usaha ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah sesi tanya jawab dengan para informan. Di Kecamatan Lamasi, peneliti berbicara dengan pemilik usaha barang rongsok. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sedemikian rupa sehingga semua informan akan menjawab pertanyaan yang telah disediakan..

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data berupa gambar atau video terkait observasi dan wawancara yang dilakukan pada para pelaku usaha barang rongsok. Untuk menyediakan dokumen dengan data akurat, maka dilakukan dokumentasi.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Komponen penting dalam penelitian ilmiah adalah penyerapan data. Pemeriksaan keabsahan mempunyai sifat yang selaras dengan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Dedi Susanto, dkk, dalam penelitian kuitatif terdapat beberapa teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu antara lain:⁵⁶

1. Triangulasi sumber

Dengan membandingkan dan mengkontraskan hasil dari beberapa sumber, triangulasi sumber membantu menentukan seberapa andal suatu data. Tidak seperti dalam penelitian kuantitatif, di mana data dirata-ratakan atau dinormalisasi,

⁵⁶ Dedi Susanto, Risnita dan M. Syahrani Jailani, “*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah.*” *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. Vol. 1, No. 1, (Telanaipura, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi 2023):53, <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/download/60/35>

penelitian kualitatif membutuhkan data untuk dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan konteksnya.

2. Triangulasi Metode

Untuk memeriksa keandalan suatu sumber dengan menggunakan berbagai pendekatan terhadap sumber yang sama dikenal sebagai triangulasi metode. Misalnya, observasi digunakan untuk memverifikasi data wawancara.

3. Triangulasi waktu

Layanan data terikat oleh waktu. Sehingga pengkaji mengambil dua sesi, ketika peneliti melakukan pengamatan langsung ditempat para pelaku usaha barang rongsok dan selanjutnya melakukan wawancara kepada para pelaku usaha barang rongsok tersebut.

J. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif bergantung pada peristiwa yang dikumpulkan selama kegiatan observasi lapangan untuk menghasilkan data dalam bentuk konseptualisasi, klasifikasi, dan deskripsi. Menurut Ahmad Rijali, berikut ini adalah tahapan pengelolaan dan analisis data:⁵⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses mengumpulkan, menganalisis, dan mengubah data yang tidak diperlukan untuk analisis.

⁵⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif." Jurnal Alhadharah. Vol. 17, No. 33, (Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari, 2020):91, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>.

2. Display data.

Salah satu metode untuk menyajikan data adalah dengan mengaturnya sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Hal ini juga dikenal sebagai penyajian data. Catatan lapangan, yang merupakan teks naratif, dapat digunakan untuk menyajikan data.

3. Kesimpulan dan verifikasi.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan teliti dan cermat yaitu dengan melakukan tinjauan ulang terhadap hasil data yang telah dicatat dalam observasi/pengamatan serta wawancara kepada pemilik usaha barang rongsok.

Salah satu program yang dibuat oleh *Qualitative Solution and Research (QSR) International* untuk menganalisis data kualitatif adalah *NVivo 12 pro*. Reduksi data, tampilan data, dan verifikasi merupakan proses manual yang masih butuh dilengkapi dengan bantuan perangkat lunak *NVivo 12 pro* untuk membantu peneliti selama menganalisis data. Beberapa cara yang diambil oleh para periset mengidentifikasi statistik, antara lain: yaitu memasukkan data ke dalam *NVivo*. Selanjutnya, melakukan analisis. Pada tahap ini, aplikasi *NVivo* digunakan untuk mengklasifikasikan data, membuat visualisasi data, dan mengkodekan data untuk menghasilkan ide.⁵⁸

⁵⁸ Hafidhah dan Aprilya Dwi Yandari, "Training Penulisan Systematic Literature Review dengan *NVivo 12 Plus*." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2, No. 1, (Sumenep, Universitas Wiraraja, 2021):62, <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/39>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Kecamatan Lamasi

Nama Lamasi pertama kali digunakan pada tahun 1938 saat Belgia mengirim orang-orang dari Negara tersebut ke Luwu. Daerah Lamasi adalah rumah bagi banyak penduduk transmigrasi, serta banyak orang dari Jawa Tengah. Empat desa yaitu Lamasi, Wiwitan, Pongsamelung, dan Salujambu merupakan bagian dari Kecamatan Walenrang sebelum dimekarkan menjadi Kecamatan Lamasi. Wilayah Lamasi menjadi sebuah kecamatan pada tahun 2006 setelah dimekarkan. Desa-desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Lamasi antara lain Padang Kalua, To'pongo, Awo Gading, Salujambu, Pongsamelung, Setiarejo, Se'pon, dan Wiwitan Timur. Kecamatan Lamasi terdiri dari satu kelurahan dan sembilan desa. Desa-desa ini membentuk Lamasi Timur: To'Lemo, Salupao, Pompengan Pantai, Pelalan, Pompengan, Seriti, Pompengan Tengah, dan Bulu Londong.⁵⁹

Memiliki keragaman dan populasi yang tinggi, dengan suku Bugis, Toraja, dan Jawa sebagai penduduk utamanya. Perkawinan antara suku Jawa dan suku asli Luwu, serta antar sesama suku Jawa, turut menambah populasi di daerah ini. Pedagang, tukang kebun, dan petani padi merupakan mata pencaharian utama penduduk di Kecamatan Lamasi.

⁵⁹ Profil Kecamatan Lamasi Tahun 2021

b. Keadaan Geografis

Kecamatan Lamasi terletak di selatan Kabupaten Luwu, berbatasan dengan Kota Lamasi di utara, Kecamatan Walenrang Utara di timur, Provinsi Luwu Utara di timur, Kecamatan Lamasi Timur di selatan, dan Kecamatan Walenrang di barat. Dengan demikian, posisi geografisnya sangat terdefinisi, memudahkan dalam penentuan batas-batas administratif dan identifikasi wilayah.



Gambar 1.4 Peta Wilayah Kecamatan Lamasi

Luas wilayahnya 42,38 km² dengan 22.858 jiwa, terdiri dari 1.024 laki-laki dan 11.834 perempuan. Kecamatan Lamasi merupakan rumah bagi 6.239 rumah tangga dan 5.500 jiwa dari berbagai etnis, termasuk di antaranya adalah suku Bugis, Jawa, Toraja, dan lainnya.⁶⁰

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Lamasi

No.	Penduduk dan Keluarga	Jumlah Penduduk
1.	Penduduk Laki-laki	11.024
2.	Penduduk Perempuan	11.834
	Total	22.858

Sumber: Profil Pemerintahan Kecamatan Lamasi

⁶⁰ Profil Kecamatan Lamasi Tahun 2021

c. Struktur Pemerintah

Hingga tahun 2021, kecamatan Lamasi terdiri dari 9 desa, 1 kelurahan, 40 dusun, 8 RW, dan 94 RT.

Tabel 2.4 Struktur Pemerintah Kecamatan Lamasi

No.	Desa/Kel	Jumlah					Jumlah Penduduk	
		DS/ R W	RT	KK	R.T	LK	PR	Jumlah
1.	Lamasi	8	16	864	804	1.410	1.515	2.925
2.	Padang Kalua	4	8	456	404	1.324	1.060	2.384
3.	Wiwitan	3	9	858	801	1.409	1.515	2.924
4.	Wiwitan Timur	4	10	742	644	1.370	1.299	2.699
5.	Se'pon	4	8	486	319	859	865	1.724
6.	Setiarejo	6	12	918	783	1.577	1.502	3.079
7.	Salujambu	5	10	402	371	868	896	1.764
8.	Awo'Gading	4	8	290	260	749	881	1.560
9.	Pongsamelung	4	7	606	564	1.124	1.075	2.911
10.	To'Pongo	6	13	625	550	1.234	1.226	2.460
Total		48	101	6.239	5.500	11.024	11.834	22.858

Sumber: Profil Pemerintahan Kecamatan Lamasi

SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Kabupaten saat ini terdiri dari: Koordinator Irigasi Lamasi, Puskesmas, Balai Benih Perikanan, dan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Di sisi lain, Kepolisian dan Kementerian Agama merupakan contoh instansi vertikal.⁶¹

d. Potensi SDA (Sumber Daya Alam)

Kecamatan Lamasi memiliki banyak potensi pertanian, dengan 2.890 ha lahan sawah, 605 ha perkebunan, 963,50 ha tegalan, dan 267 ha perikanan darat. Hal ini menjadi pertanda baik bagi Kecamatan Lamasi, yang merupakan salah satu

⁶¹ Profil Kecamatan Lamasi Tahun 2021

dari daerah penghasil beras terbesar di Kabupaten Luwu. Juga, masyarakat yang tempat tinggalnya berdekatan dengan area penambangan pasir mencari nafkah dari pasir dan bahan mineral batuan yang dapat ditemukan di sepanjang sungai Lamasi dan Makawa.

Tabel 3.4 Potensi Sumber Daya Alam

No.	Sumber Daya Alam	Luas
1.	Persawahan	2.890 Ha
2.	Perkebunan	605 Ha
3.	Lahan Tegalan	963,50 Ha
4.	Perikanan Darat	267 Ha

Sumber: Profil Pemerintahan Kecamatan Lamasi

e. Bidang Perekonomian

Berbagai agen asuransi, pegadaian, kantor pos, mesin Giro, Pasar Induk Lamasi, perusahaan pembiayaan, dan lembaga koperasi lainnya.

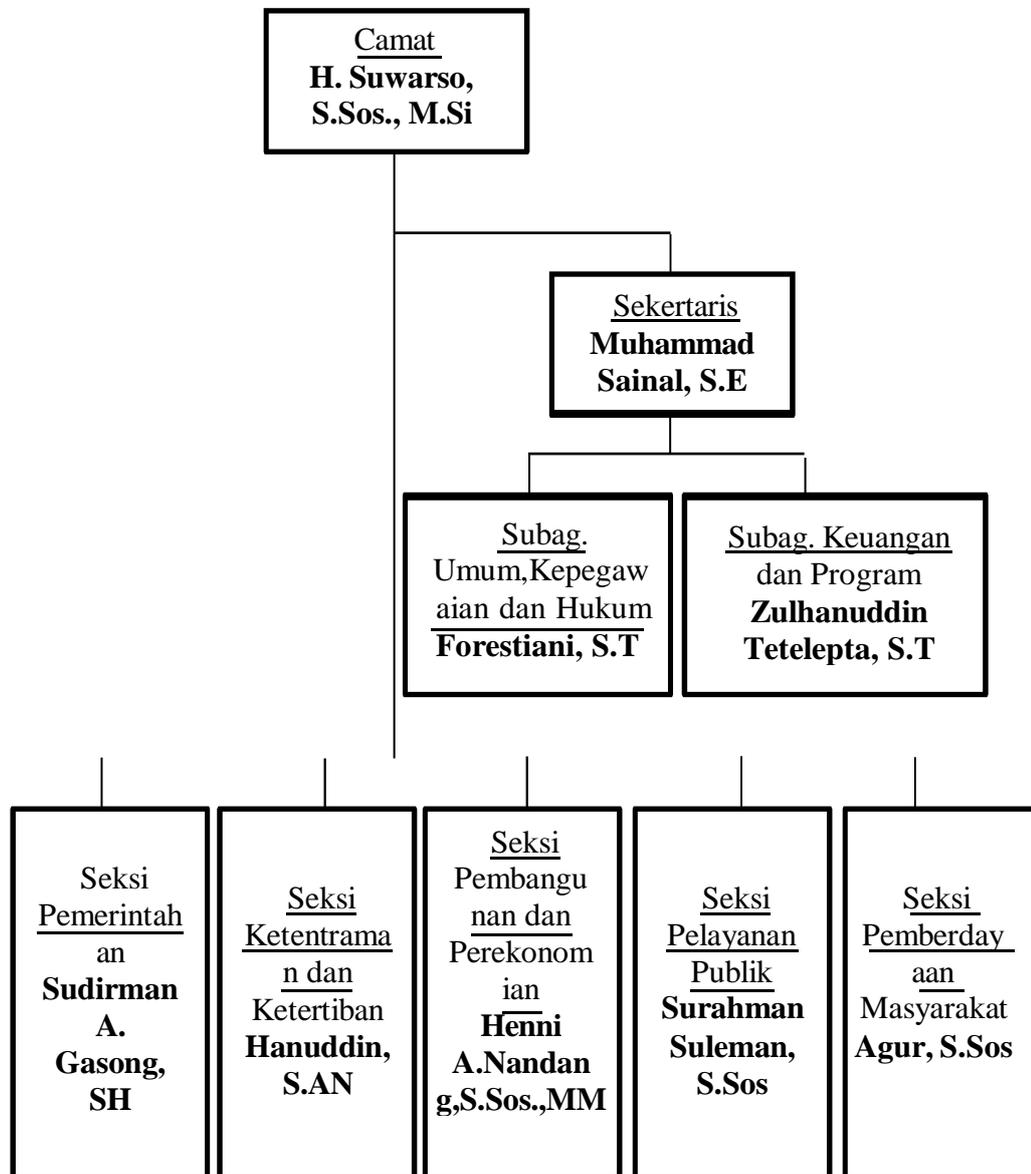
f. Kesehatan dan Peribadatan

Di Kecamatan Lamasi, terdapat total 24 unit kesehatan: 1 di Puskesmas, 1 di Pustu, 6 di Poskesdes, dan 1 di Posyandu. Selain itu, terdapat juga tempat ibadah, termasuk empat puluh enam masjid dan dua puluh lima gereja.

g. Potensi SDM (Sumber Daya Manusia)

Empat sekolah menengah atas, tujuh sekolah menengah pertama, empat belas sekolah dasar, dan dua belas taman kanak-kanak telah disediakan oleh pemerintah kecamatan Lamasi untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia.

h. Struktur Organisasi Kecamatan Lamasi



Gambar 2.4 Struktur Organisasi Kecamatan Lamasi

2. Gambaran Umum Usaha Barang Rongsok

a. Sejarah Singkat Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi

kelas sosial yang terjadi di kalangan masyarakat mengakibatkan adanya kelompok masyarakat marginal yang kerap dipandang negatif oleh sebagian orang.

Kelompok masyarakat marjinal merujuk pada warga desa yang selama ini terabaikan dan kurang memiliki akses untuk mendapatkan pekerjaan formal. Salah satu contoh kelompok masyarakat marginal yaitu petani, buruh, petani, kaum miskin, pedagang kecil, dan lain sebagainya.⁶² Peluang usaha semakin sulit didapatkan oleh masyarakat kelas bawah, yang mana bertani atau beternak pun sudah tidak bisa lagi menjadi pekerjaan utama masyarakat. Usaha barang rongsok adalah usaha yang muncul sebagai pilihan alternatif untuk memperoleh pendapatan, dimana peluang usaha pada bisnis ini cukup menjanjikan.

Kecamatan Lamasi merupakan salah satu Kecamatan yang beberapa orang dari masyarakatnya ada yang bekerja sebagai pengusaha barang rongsok. Pendapatan utama masyarakat pada awalnya adalah petani padi, namun semakin hari pertanian sudah tidak bisa lagi dijadikan sebagai pekerjaan utama sehingga mengakibatkan banyak masyarakat yang mencari alternatif pendapatan lain yaitu menjalankan usaha barang rongsok. Usaha barang rongsok tercipta karena jelinya beberapa masyarakat dalam mencari peluang usaha sehingga terfikirlah ide usaha barang rongsok. Barang rongsok mencakup banyak barang yang sudah tidak lagi terpakai misalnya besi, seng, kuningan, aluminium, perunggu, tembaga, alat elektronik, plastik, kardus, botol bekas dan lain-lain. Barang-barang tersebut meski sudah tidak dipakai lagi dan sudah dinyatakan sebagai barang rongsokan, namun tetap memiliki nilai harga dan dapat di lebur kembali menjadi barang baru.

⁶² Edy Suparyanto, Manesa. *"Pemberdayaan Masyarakat Marginal pada Pembangunan Desa."* 13 November 2022. <https://manesa.sch.id>

b. Cara Melakukan Jual Beli Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi

Komunikasi pemasaran adalah sarana dimana seseorang dapat melakukan jual beli dengan menginformasikan suatu barang yang sedang diperjual belikan.⁶³ Jual beli barang rongsok yang dilakukan oleh pengusaha barang rongsok adalah dengan cara menadah langsung dari tukang rongsok, berkeliling sendiri serta melakukan komunikasi pemasaran maupun dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Pemilik usaha barang rongsok yang menjalankan usahanya secara mandiri pada umumnya akan berkeliling ke rumah-rumah warga, dari Desa ke Desa, bahkan dari Desa ke Kota (misalnya dari Kecamatan Lamasi ke Kota Palopo). Pengepul rongsokan akan berkeliling menggunakan gerobak motor atau mobil pick up untuk membeli barang rongsok dari masyarakat.

Dukungan pihak ketiga penting dalam pengelolaan sampah rongsokan, dimana pihak ketiga yakni para pemilik usaha barang rongsokan. Hal ini dikarenakan, selain menambah penghasilan, manfaat dari pengelolaan barang rongsokan dapat meminimalisir sampah yang membebani TPA selama ini.⁶⁴ Sampai saat ini, kita masih bisa melihat tukang rongsokan berkeliling dari rumah ke rumah, menawarkan untuk membeli barang bekas atau barang rusak yang mereka temukan. Masyarakat yang memiliki barang rongsokan tidak perlu membuang-buang waktu karena mereka tidak perlu mencari tempat pengumpulan

⁶³ Jabaluddin Hamud dan Mujahidin, “*Analisis Strategi Bauran Komunikasi Pemasaran pada Beberapa Perusahaan di Kota Palopo.*” *Journal Of Islamic Economic and Business*. Vol. 3, No. 2, (Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021):34, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alkharaj/article/viewFile/2333/1644>

⁶⁴ Ade Pratama, Yus Sholva dan Muhammad Azhar Irwansyah, “*Aplikasi Jual Beli Barang Rongsok Berbasis Jarak Menggunakan Fitur Location Based Service.*” *Jurnal Riset Sains dan Teknologi Informatika*. Vol. 1, NO. 1, (Pontianak, Universitas Tanjungpura, 2023):94, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/juristi/article/view/61135/75676596274>

atau mengangkut sampah mereka sendiri untuk dijual, sekarang lebih mudah untuk menjual barang rongsokan ketika tukang rongsok keliling tersedia. Namun, ada kalanya menggunakan jasa tukang rongsok bukannya tanpa tantangan. Misalnya, ketika orang benar-benar membutuhkan bantuan tukang rongsok, mereka bahkan tidak terlihat karena jadwal mereka yang tidak dapat diprediksi.

c. Penetapan Harga Jual Beli Barang Rongsok

Harga menjadi aspek utama dalam jual beli.⁶⁵ Tindakan penetapan harga yang dilakukan penjual berdampak pada pendapatan, penjualan, atau kerugian yang diakibatkannya, sehingga penting untuk menetapkan tujuan yang realistis saat membuat pilihan ini. Ketika para pelaku ekonomi mengalokasikan sumber daya, harga adalah elemen yang paling penting. Menekuni pekerjaan usaha barang rongsok pastinya membutuhkan modal untuk melakukan transaksi jual beli. Modal yang digunakan untuk memulai atau mengoperasikan bisnis adalah definisi lain dari modal bisnis. Dana dan tenaga manusia (pengetahuan) merupakan modal yang dipermasalahkan di sini. Dana biasanya digunakan untuk menutupi berbagai pengeluaran.⁶⁶

Harga memiliki beberapa tujuan, seperti yang dikemukakan oleh Ermi Widia Ningsih, antara lain:⁶⁷

⁶⁵ Syamsul Effendi, “*Penetapan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam.*” *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah.* Vol. 1, No. 2, (Medan, Universitas Islam Sumatera Utara, 2021):26, <https://jurnaltest.uisu.ac.id/index.php/mulaqah/article/view/344>

⁶⁶ Jibria Ratna Yasir, Ilham dan Kalsum Padli, “*Pengaruh Modal, Digitalisasi Informasi dan Kreativitas Terhadap Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.*” *Journal Of Islamic Economic And Business.* Vol. 4, No. 1, (Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022):32, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alkharaj/article/viewFile/2846/1845>

⁶⁷ Ermi Widia Ningsih, “*Penetapan Harga pada Jual Beli Barang Rongsokan di Kota Palangka Raya dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.*” Skripsi S1, hlm 129, (Palangka Raya, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, 2022), <https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/5025/>

- 1) Mengoptimalkan keuntungan
- 2) Meminimalkan kerugian
- 3) Menyesuaikan harga pasar dan
- 4) Menetapkan harga beli yang transparan

3. Gambaran Umum Informan

a. Jenis Kelamin

Selama bertahun-tahun, laki-laki telah mendominasi bisnis barang rongsok, yang memerlukan tenaga dan kerja keras; karena itu, laki-laki masih memiliki peran yang signifikan dibandingkan wanita. Jenis kelamin Informan dalam penelitian ini tercantum pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Jenis Kelamin Pemilik Usaha Barang Rongsok

Jenis Kelamin	Pemilik Usaha
Laki-laki	5
Wanita	-
Jumlah	5

Sumber: Hasil Wawancara Usaha Barang Rongsok

b. Usia Pekerja

Kemampuan fisik karyawan sangat berhubungan dengan efektivitas mereka dalam menjalankan tugas. Semakin terampil, semakin produktif mereka. Tabel berikut menunjukkan usia informan dalam penelitian ini.

Tabel 5.4 Usia Informan Pemilik Usaha Barang Rongsok

Usia Pekerja	Pemilik Usaha
21-30 Tahun	-
31-40 Tahun	1
41-50 Tahun	2
51-60 Tahun	2
Jumlah	5

Sumber: Hasil Wawancara Usaha Barang Rongsok

c. **Tingkat Pendidikan**

Kecamatan Lamasi yang menjalankan pekerjaan sebagai pelaku usaha barang rongsok adalah orang-orang yang tidak berpendidikan (tidak lulus SD) atau hanya sampai pada pendidikan menengah pertama (SMP), Mereka menerima pekerjaan ini karena terbatasnya peluang di industri yang mendukung pendidikan dan pelatihan tinggi. Perhitungan pendidikan dalam penelitian ini tercantum pada tabel berikut.

Tabel 6.4 Tingkat Pendidikan Pemilik Usaha Barang Rongsok

Tingkat Pendidikan	Pemilik Usaha
Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	3
Sekolah Dasar	-
Sekolah Menengah Pertama	2
Sekolah Menengah Atas	-
Perguruan Tinggi	-
Jumlah	5

Sumber: Hasil Wawancara Usaha Barang Rongsok

4. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menguraikan mengenai analisis pendapatan pelaku usaha barang rongsok di Kecamatan Lamasi. Di mana analisis pendapatan mengacu pada hasil yang dihasilkan oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan, meskipun hasilnya rendah tetapi cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan atau penggunaan barang dan jasa.

a. Faktor yang Melatar Belakangi Berdirinya Usaha Barang Rongsok

Faktor yang melatar belakangi dapat berupa suatu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan sesuatu terjadi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para pemilik usaha barang rongsok di kecamatan Lamasi, terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi berdirinya usaha barang rongsok ini, antara lain:

1) Niat

Saat memulai usaha barang rongsok, pemilik usaha memulai usahanya dengan tujuan meraih hasil yang memuaskan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Noor.

“Saya awalnya berfikir ingin membuka usaha apa untuk menambah pendapatan karena pada waktu itu pendapatan saya sangat kurang hanya dengan menjual somai, akhirnya terfikirkan ide usaha barang rongsok. Saya niatkan usaha ini dengan modal seadanya saja, dan dari niat itu akhirnya usaha barang rongsok ini berkembang.”⁶⁸

⁶⁸ Bapak Noor, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan, pada tanggal 08 Maret 2024.

2) Keinginan Menambah Pendapatan

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Bapak Yunus memulai usaha sendiri untuk menambah penghasilan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

"Setelah pernah bekerja sebagai buruh tani dan Saat hasil dari tukang sayur tidak langsung mencukupi kebutuhan sehari-hari, saya mulai membangun usaha sendiri untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan membantu orang lain."⁶⁹

b. Kendala yang dihadapi pemilik usaha Barang Rongsok

Setiap kali memulai suatu usaha, tidak pernah lepas dari kendala atau rintangan dalam menjalankan inisiatif tersebut, sebagaimana dialami oleh Pemilik usaha barang rongsok di Kecamatan Lamasi. Saat peneliti mewawancarai beberapa pemilik usaha barang rongsok, terdapat beberapa kendala yang kerap ditemui, seperti:

1) Pelanggan Tidak Tetap

Salah satu aspek terpenting dalam keberlanjutan suatu bisnis adalah konsumen; tanpa mereka, suatu bisnis tidak dapat beroperasi sama sekali. Hal ini berlaku untuk bisnis barang rongsok di Kecamatan Lamasi, di mana pelanggan adalah orang yang menjual barang rongsok kepada pemilik usaha. Namun, karena pelanggan tidak selalu hadir, para pemilik usaha barang rongsok ini menghadapi beberapa masalah. Setiap bisnis mengalami masalah seperti ini, terutama mereka yang baru mengawali penjualan barang loak. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Bapak Yunus.

⁶⁹ Bapak Yunus, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Barat, pada tanggal 07 Maret 2024.

“Kendala saya saat kita mulai usaha rongsokan ini, masalah utama yang sering kita hadapi adalah kurangnya pelanggan, yang membatasi jumlah rongsok yang bisa kita peroleh, menyebabkan kita terlambat melakukan setoran pada usaha peleburan barang rongsok.”⁷⁰

Seperti yang disampaikan juga oleh bapak Faide salah satu pemilik usaha:

“Kendala saya sebagai pemilik usaha barang rongsok adalah pelanggan sering beralih ke penjual lain karena harga di sana lebih tinggi 500 rupiah, ini bagian dari persaingan bisnis.”⁷¹

2) Barang Rongsokan Tidak Selalu Ada

Seperti yang di katakan Bapak Franto dalam Wawancaranya dengan peneliti dijelaskan bahwa:

“Kadang, pemulung bisa mendapatkan banyak rongsokan, tetapi kadang tidak dapat sama sekali, sehingga jumlah barang dan pendapatan menjadi tidak menentu yang akan berpengaruh ke pendapatan.”⁷²

c. Modal Awal Menjalankan Usaha Barang Rongsok

Modal adalah sejumlah dana yang dialokasikan untuk membeli bahan atau produk untuk dipasarkan kembali saat bisnis dijalankan disebut modal.⁷³ Modal adalah investasi yang diperlukan untuk menjalankan usaha, sebagaimana yang ditunjukkan langsung oleh bisnis Bapak Wiwi saat peneliti mewawancaranya.

“Pertama kali saya membangun usaha barang rongsok, modal yang saya keluarkan berjumlah Rp 5.000.000. untuk merakit gerobak dan modal untuk membeli barang rongsok dari pelanggan, belum lagi usaha saya sepenuhnya berasal dari uang pribadi tanpa perlu berbagi dengan orang lain. Meskipun begitu, bisnis ini semakin sukses seiring waktu. Untuk meraih keuntungan

⁷⁰ Bapak Yunus, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Barat, pada tanggal 07 Maret 2024.

⁷¹ Bapak Faide, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Timur, pada tanggal 08 Maret 2024.

⁷² Bapak Franto, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Timur, pada tanggal 07 Maret 2024.

⁷³ Liswatin, “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Toko Pakaian di Kecamatan Unaaha.” *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, teknologi dan Pendidikan*. Vol. 1, No. 11, (Kabupaten Konawe, Sulawesi Tengah, Universitas Lakidende, 2022):2401, <https://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/358/320>

besar, saya perlu mengeluarkan modal yang cukup besar sejak usaha rongsok ini dimulai, saya menyiapkan lebih banyak modal lagi untuk mendapat pendapatan yang lebih besar lagi. Dalam lima bulan biasanya saya menggunakan modal sebesar Rp 22.000.000”⁷⁴

Sebagian pemilik usaha barang rongsokan di Kecamatan Lamasi, mengalami hambatan terkait permodalan, sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Faidi.

“Terkait modal awal, ada yang uang saya sendiri dan ada juga yang saya pinjam di kerabat, kurang lebih modal yang saya siapkan itu hampir Rp 1.000.000 untuk putaran pertama. Dan Alhamdulillah sekarang utang saya sudah lunas dan tidak pernah meminjam lagi. Setelah itu dalam satu bulan saya menyiapkan modal Rp 3.000.000.”⁷⁵

Adapun modal dari pelaku usaha barang rongsok lainnya yaitu modal milik Bapak Franto dalam hasil wawancara dengan peneliti.

“Untuk modal yang saya gunakan, saya menggunakan uang pribadi. Dalam setoran sebulan sekali, modal yang saya keluarkan Rp 2.000.000. Saya tidak bisa setoran lebih dari satu bulan, selain karena modal yang kurang, lokasi tempat penampungan barang rongsokan yang saya miliki kurang memadai.”⁷⁶

Adapun modal dari pelaku usaha barang rongsok lainnya yaitu modal milik Bapak Yunus dalam hasil wawancara dengan peneliti.

“Dalam satu bulan, modal yang saya keluarkan sebesar Rp 4.000.000. Setelah modal tersebut habis, saya langsung setoran barang rongsok. Jadi pendapatan yang diterima kedepannya ya tergantung sama banyak sedikitnya barang rongsok yang berhasil disetor.”⁷⁷

⁷⁴ Bapak Wiwi, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Timur, pada tanggal 07 Maret 2024.

⁷⁵ Bapak Faidi, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Timur, pada tanggal 08 Maret 2024.

⁷⁶ Bapak Franto, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Timur, pada tanggal 07 Maret 2024.

⁷⁷ Bapak Yunus, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Barat, pada tanggal 07 Maret 2024.

Selanjutnya modal dari pemilik usaha barang rongsok lainnya yaitu modal milik Bapak Noor dalam hasil wawancara dengan peneliti.

“Modal dalam satu bulan yang saya siapkan itu kisaran Rp 3.000.000. Dalam satu bulan saya sudah menarget modal segitu harus cukup sampai pada akhir bulan saya setoran barang rongsok.”⁷⁸

d. Lama Usaha Dijalankan

Pengalaman kerja adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh seseorang selama masa kerja melalui reaksi, kecepatan, tindakan dan berbagai percobaan.⁷⁹ Lamanya usaha berarti bahwa semakin lama seseorang bekerja, semakin mahir, berpengalaman, dan matang, dalam pekerjaan yang diberikan kepadanya. Sesuai dengan temuan wawancara peneliti bersama Faidi.

“Saya menjalankan usaha ini kurang lebih sudah tujuh tahun sejak berdiri di tahun 2017. Semakin lama usaha dijalankan maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Misalnya saja dalam tujuh tahun ini saya tahu cara untuk mengatur modal, mengatur tempat penampungan, memperbanyak relasi dan lain sebagainya.”⁸⁰

Adapun informan selanjutnya yaitu Bapak Noor dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan peneliti yaitu sebagai berikut.

“Saya memulai usaha pada tahun 2010 sampai sekarang, dan kira-kira sudah berjalan uranglebih empat belas tahun. Menurut saya semakin lama usaha berdiri, maka usaha tersebut akan semakin dikenal banyak orang.”⁸¹

Informan selanjutnya yaitu Bapak Franto dalam hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti berikut ini.

⁷⁸ Bapak Noor, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan, pada tanggal 08 Maret 2024.

⁷⁹ Muchlisin Riadi, Kajian Pustaka. “*Pengalaman Kerja (Pengertian, aspek, Pengukuran dan Manfaat)*.” 13 April 2023. <https://www.kajianpustaka.com>

⁸⁰ Bapak Faidi, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Timur, pada tanggal 08 Maret 2024.

⁸¹ Bapak Noor, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan, pada tanggal 08 Maret 2024.

“Lama usaha menurut saya sangat berpengaruh ke pendapatan yang akan dihasilkan. Usaha barang rongsok saya ini baru berjalan kurang lebih 4 tahun sejak dimulai pada saat Covid-19 berlangsung. Usaha barang rongsok ini terbilang masih baru dan belum memiliki pelanggan tetap, berbeda dengan usaha rongsokan lainnya yang berdiri sudah puluhan tahun.”⁸²

Pendapat informan berikutnya tidak jauh berbeda dengan informan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti bersama Bapak Wiwi.

“Semakin lama usaha semakin banyak juga pengalamannya dalam menggeluti bidang tersebut. Contohnya saya sudah menjalankan usaha barang rongsok ini dari tahun 2000, dan pertama saya jalankan di Belopa sebelum akhirnya pindah di Kecamatan Lamasi pada tahun 2002. Semakin lama usaha menurut saya akan semakin mempermudah pendapatan yang akan diperoleh. Saya juga memiliki pelanggan tetap yang hanya menelepon saja langsung ambil barang. Dan pelanggan tetap saya ini tidak satu dua orang saja, melainkan ada banyak dan terus bertambah selama 24 tahun ini.”⁸³

Selanjutnya yaitu pendapat dari Bapak Yunus dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan peneliti berikut ini.

“Usaha barang rongsok ini sudah saya jalankan kurang lebih Sembilan tahun. Awal berdiri dulu tahun 2015. Awalnya saya adalah orang rantauan dari Cirebon dan mencoba usaha disini. Lama usaha yang saya jalankan ini cukup untuk memperbanyak pengalaman saya dalam menjalankan usaha barang rongsok. Seperti kapan harga barang rongsok akan naik dan kapan harga barang rongsok akan turun.”

e. Indikator Pendapatan Usaha Barang Rongsok

Indikator peningkatan pendapatan adalah sebuah tolak ukur untuk mengukur dan memberikan petunjuk serta keterangan terkait peningkatan pendapatan. Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan pendapatan menurut Mochammad Arif Awaluddin Fitroh ada tiga cara yaitu dengan melihat

⁸² Bapak Franto, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Timur, pada tanggal 07 Maret 2024.

⁸³ Bapak Wiwi, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Timur, pada tanggal 07 Maret 2024.

penghasilan yang diterima perbulan, pekerjaan dan beban keluarga yang ditanggung.⁸⁴

1) Penghasilan Yang Diterima Perbulan

Penghasilan yang diterima perbulan adalah sejumlah penerimaan atau penghasilan yang didapatkan oleh seseorang setiap bulannya atas balas jasa kinerjanya. Hal sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu pemilik usaha barang rongsok yaitu Bapak Franto:

“Pendapatan yang diterima perbulan itu gak menentu, tergantung jumlah modal dan jumlah barang rongsok yang bisa dikumpulkan. Biasanya perbulan itu rata-rata bisa mendapat Rp 4.000.000.”⁸⁵

Pendapatan yang diperoleh pemilik usaha barang rongsok lainnya yaitu

Bapak Faidi dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

“Jumlah pendapatan yang saya terima tidak menentu, kalau pas setoran sebulan sekali bisa mendapatkan Rp 6.000.000.”⁸⁶

Pendapatan yang juga diperoleh pemilik usaha barang rongsok lainnya yaitu

Bapak Wiwi dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

“Saya sangat jarang setoran sebulan sekali, biasanya saya setoran barang rongsok itu lima bulan sekali. Jadi saya keluarkan modal besar untuk bisa membeli barang rongsokan dan menampungnya dalam kurun waktu lama. Misalnya modal yang saya keluarkan Rp 22.000.000, maka pendapatan saya bisa dapatkan adalah Rp 45.000.000”⁸⁷

⁸⁴ Mochammad Arif Awaluddin Fitroh, “Pengaruh Pendapatan, Harga dan Selera Masyarakat Terhadap Permintaan Kartu Brizzi Pt Bank Rakyat Indonesia (Studi pada Masyarakat di Kabupaten Tulungagung).” Skripsi S1, hlm 40, (Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12123/>

⁸⁵ Bapak Franto, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Timur, pada tanggal 07 Maret 2024.

⁸⁶ Bapak Faidi, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Timur, pada tanggal 08 Maret 2024.

⁸⁷ Bapak Wiwi, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Timur, pada tanggal 07 Maret 2024.

Pendapatan yang juga diperoleh pelaku usaha barang rongsok lainnya yaitu Bapak Yunus dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

“Pendapatan saya setiap kali setoran kurang lebih Rp 8.000.000 perbulan, tapi tidak selamanya segitu tergantung jumlah barang rongsok yang didapatkan.”⁸⁸

Pendapatan yang juga diperoleh pelaku usaha barang rongsok lainnya yaitu Bapak Noor dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

“Pendapatan saya dalam sebulan tidak menentu, kadang banyak ya kadang juga cukup. Pendapatan saya kira-kira Rp 6.000.000 dalam satu bulan dan tergantung jumlah barang yang bisa disetorkan.”⁸⁹

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu jenis aktivitas atau tindakan guna mendapatkan pendapatan atau penghasilan berupa upah atau imbalan yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini diungkapkan langsung oleh Bapak Wiwi dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti.

“Pekerjaan yang saya geluti saat ini adalah usaha barang rongsok. Dan usaha ini menjadi sumber penghasilan utama saya, karena saya tidak menjalankan usaha sampingan.”⁹⁰

Selanjutnya Bapak Franto juga mengungkapkan dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti.

“Pekerjaan saya sejak masih muda hingga sekarang ini ya usaha barang rongsok. Mulai dari usaha dengan modal seadanya sampai sekarang punya tempat penyimpanan barang rongsok sendiri.”⁹¹

⁸⁸ Bapak Yunus, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Barat, pada tanggal 07 Maret 2024.

⁸⁹ Bapak Noor, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan, pada tanggal 08 Maret 2024.

⁹⁰ Bapak Wiwi, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Timur, pada tanggal 07 Maret 2024.

⁹¹ Bapak Franto, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Timur, pada tanggal 07 Maret 2024.

Berikutnya Bapak Yunus mengatakan dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan peneliti yaitu.

“Dulunya saya tukang jual sayur keliling namun penghasilannya belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sayur kadang habis kadang ya tidak habis dan layu, kemudian bensinnya juga sangat boros dan belum lagi banyak masyarakat yang lebih sering berbelanja di pasar daripada menunggu tukang sayur lewat. Jadi akhirnya saya memutuskan berhenti jadi tukang sayur dan mulai berpindah haluan untuk menjalankan usaha barang rongsok dengan modal seadanya.”⁹²

3) Beban Keluarga Yang Ditanggung.

Beban keluarga merupakan orang-orang yang termasuk dalam anggota keluarga yang tidak memilii pendapatan atau pekerjaan yang hidupnya masih bergantung kepada anggota keluarga lainnya yang telah bekerja dan memperoleh pendapatan. Adapun beban keluarga yang ditanggung oleh Bapak Wiwi sebagai salah satu pemilik usaha barang rongsok telah disampaikan dalam hasil wawancara dengan peneliti.

“Beban keluarga yang saya tanggung adalah istri dan 2 anak. Istri saya tidak bekerja dan kedua anak saya masih sekolah. 1 masih bersekolah di SD dan anak pertama saya sedang berkuliah semester 4. Dengan adanya beban keluarga yang saya tanggung, saya masih mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan usaha barang rongsokan ini.”⁹³

Selanjutnya Bapak Franto juga mengungkapkan dalam hasil wawancaranya dengan peneliti.

“Untuk jumlah keluarga, saya sampai hari ini masih sendiri dan belum memiliki anak istri. Tetapi saya punya pengeluaran rutin setiap bulan sebesar Rp 250.000 yaitu untuk membayar kontrakan.”⁹⁴

⁹² Bapak Yunus, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Barat, pada tanggal 07 Maret 2024.

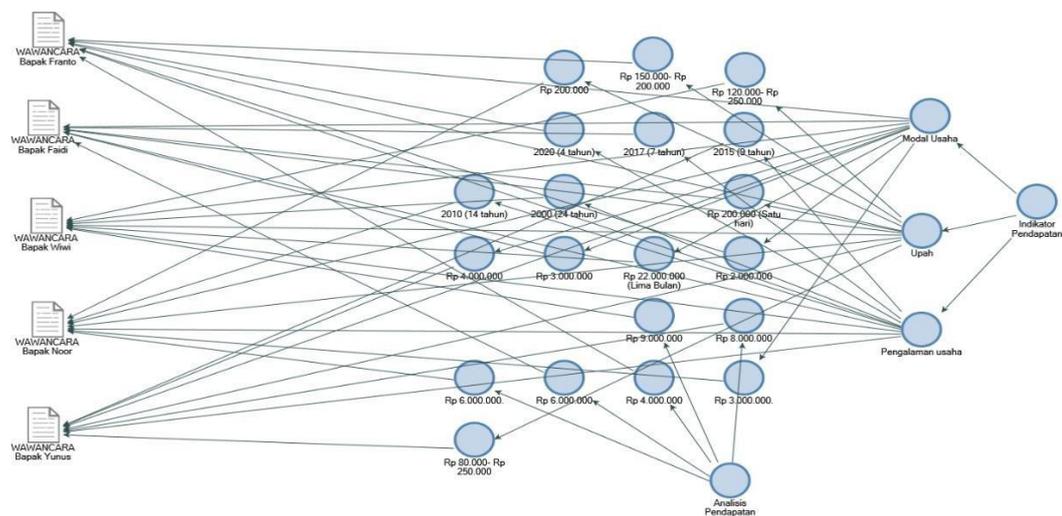
⁹³ Bapak Wiwi, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Timur, pada tanggal 07 Maret 2024.

⁹⁴ Bapak Franto, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Timur, pada tanggal 07 Maret 2024.

f. Project Map Analisis Pendapatan Usaha Barang Rongsok

Analisis data menggunakan aplikasi NVivo 12 pro digunakan untuk meringkas dan mendapatkan hasil akhir berupa Project Map. Project Map dapat dikatakan sebagai peta jalan yang menjadi panduan dalam menyusun sebuah hasil, atau dengan kata lain Project Map bisa juga disebut peta dinamis untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil olah dat. Berikut ini adalah gambar Project Map yang telah disederhanakan dengan pola-pola yang lebih fleksibel.

Sumber: Software Olah Data Kualitatif (NVivo) 12 Pro



Gambar 3.4 Project Map

Berdasarkan hasil olah data menggunakan Software Olah Data Kualitatif (NVivo) 12 Pro didapatkan pola-pola hasil penelitian berupa indikator pendapatan dan analisis jumlah pendapatan yang telah disederhanakan dengan bentuk berupa Project Map yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bapak Faiidi telah menjalankan usaha barang rongsok selama tujuh tahun, dimulai dari tahun 2017. Modal yang dikeluarkan dalam kurun waktu satu bulan

- sebesar Rp 3.000.000. Pendapatan yang diperoleh dalam kurun waktu satu bulan sebesar Rp 6.000.000.
2. Bapak Franto telah menjalankan usaha barang rongsok selama empat tahun, dimulai dari tahun 2020. Modal yang dikeluarkan dalam kurun waktu satu bulan sebesar Rp 2.000.000. Pendapatan yang diperoleh dalam kurun waktu satu bulan sebesar Rp 4.000.000.
 3. Bapak Noor telah menjalankan usaha barang rongsok selama empat belas tahun, dimulai dari tahun 2010. Modal yang dikeluarkan dalam kurun waktu satu bulan sebesar Rp 3.000.000. Pendapatan yang diperoleh dalam kurun waktu satu bulan sebesar Rp 6.000.000.
 4. Bapak Wiwi menjalankan usaha barang rongsok selama dua puluh empat tahun, dimulai dari tahun 2000. Modal yang dikeluarkan dalam kurun waktu lima bulan sebesar Rp 22.000.000. Pendapatan yang diperoleh dalam kurun waktu lima bulan sebesar Rp 45.000.000, atau jika dikalkulasikan menjadi pendapatan rata-rata perbulan adalah Rp 9.000.000.
 5. Bapak Yunus menjalankan usaha barang rongsok selama sembilan tahun, dimulai dari tahun 2015. Modal yang dikeluarkan dalam kurun waktu satu bulan sebesar Rp 4.000.000. Pendapatan yang diperoleh dalam kurun waktu satu bulan sebesar Rp 8.000.000.

B. Pembahasan

Usaha didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai kegiatan dengan mengarahkan badan, tenaga, dan fikiran dalam menggapai suatu tujuan. Pekerjaan, prakarsa, ikhtiar, atau daya upaya adalah beberapa contoh

usaha.⁹⁵ Usaha dalam kehidupan sehari-hari dapat berarti luas seperti apa yang dilakukan. Sedangkan dalam dunia bisnis, usaha adalah aktivitas yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan tujuan memperoleh pendaatan. Usaha bisnis dilakukan untuk meningkatkan nilai dan mendapatkan keuntungan, dan tidak jarang untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Contoh usaha dalam dunia bisnis sangat banyak, yang mana salah satu contohnya adalah usaha barang rongsok.

Usaha barang rongsok kerap dikenal sebagai usaha jual beli barang yang sudah tidak layak pakai akibat dari pnghabisan nilai guna suatu barang dalam kehidupan sehari-hari. Usaha barang rongsok sendiri kerap dipandang negatif oleh orang lain karena keberadaannya yang cenderung seperti usaha kelompok masyarakat marginal atau usaha dari masyarakat yang terpingirkan, sehingga terdapat strata sosial dalam usaha barang rongsok ini. Usaha barang rongsok ini kerap diremehkan padahal tidak menutup kemungkinan pendapatan dari usaha barang rongsok lebih besar dari usaha-usaha lain yang lebih dihormati. Adapun pembahasan lebih lanjut mengenai penelitian “*Analisis Pendapatan Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi*” adalah sebagai berikut:

1. Indikator Pendapatan

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pedapatan menurut Mochammad Arif Awaluddin Fitroh yaitu:⁹⁶

⁹⁵ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005).

⁹⁶ Mochammad Arif Awaluddin Fitroh, “*Pengaruh Pendapatan, Harga dan Selera Masyarakat Terhadap Permintaan Kartu Brizzi dt Bank Rakyat Indonsia (Studi pada Masyarakat di Kabupaten Tulungagung)*.” Skripsi S1, hlm 40, (Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12123/>

a) Penghasilan Yang Diterima Perbulan

Penghasilan yang diterima perbulan adalah sejumlah penerimaan atau penghasilan yang didapatkan oleh seseorang setiap bulannya atas balas jasa kinerjanya baik yang berupa gaji, sewa, laba, bunga, tunjangan ataupun lainnya baik berupa uang atau bukan uang.

b) Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu jenis aktivitas atau tindakan guna mendapatkan pendapatan atau penghasilan berupa upah atau imbalan yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Indikator pendapatan berupa pekerjaan mencakup:

- 1) Jenis pekerjaan meliputi kategori pekerjaan misalnya Pegawai Negeri, Swasta, Wiraswasta dan lain-lain yang mempengaruhi pendapatan.
- 2) Status pekerjaan meliputi apakah seseorang bekerja penuh waktu, paruh waktu, atau kontrak.
- 3) Sektor industri meliputi tempat seseorang bekerja misalnya teknologi, kesehatan pendidikan, dan lain sebagainya.

c) Beban Keluarga Yang Ditanggung

Beban keluarga merupakan orang-orang yang termasuk dalam anggota keluarga yang tidak memiliki pendapatan atau pekerjaan yang hidupnya masih bergantung kepada anggota keluarga lainnya yang telah bekerja dan memperoleh pendapatan. Indikator pendapatan berupa beban keluarga yang ditanggung meliputi beberapa aspek yaitu:

- 1) Jumlah anggota keluarga yaitu semakin banyak anggota keluarga, maka semakin besar beban yang ditanggung.

- 2) Pengeluaran rutin meliputi beban bulanan seperti biaya sewa, tagihan, pendidikan anak dan kesehatan.
 - 3) Utang keluarga meliputi jumlah utang yang dimiliki termasuk pinjaman, kredit, dancicilan yang dapat membebani pendapatan.
 - 4) Pengeluaran tak terduga misalnya biaya yang mendadak seperti biaya perbaikan rumah, kendaraan dan lain-lain.
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Afdhal Chatra yaitu sebagai berikut:⁹⁷

a) Modal Usaha

Dalam konteks ini, modal merujuk pada uang yang digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan bisnis. Secara garis besar keberadaan modal sangat penting dalam berjalannya usaha baik skala kecil maupun besar.⁹⁸ Menurut Shafa Ananda Pudjianta dan Roni Angger Aditama pada tahun 2023 dalam jurnalnya yang berjudul “*Peranan Modal Usaha dalam Pengambilan keputusan Strategi Pemasaran pada Usaha Mandiri Brintik Cemilan Malang.*” mengatakan modal usaha meliputi semua kepemilikan seseorang yang dipakai untuk memproduksi barang untuk memaksimalkan kekayaan dan laba.⁹⁹ Banyak orang

⁹⁷ Afdhal Chatra, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Sentra Industri Kecil di Kabupaten Kerinci.*” *Jurnal Bisnis dan Management Indonesia*. Vol. 1, No. 1, (Jambi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci, 2021):55, <https://busman.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/22/112>

⁹⁸ Natasya Humaira, *detikfinance*. “*Apa itu Modal? Begini Pengertian, Jenis dan Manfaatnya.*” 06 Agustus 2023. <https://finance.detik.com>

⁹⁹ Shafa Ananda Pudjianta dan Roni Angger Aditama. “*Peranan Modal Usaha dalam Pengambilan keputusan Strategi Pemasaran pada Usaha Mandiri Brintik Cemilan Malang.*” *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi*. Vol. 1, No. 1. (Malang, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti, 2023) <https://ejournal.media-edutama.org/index.php/jebisma/article/view/1>.

percaya bahwa modal uang tidak penting untuk bisnis, tetapi perlu dipahami bahwa uang sangat penting untuk bisnis. Di sini, masalahnya bukanlah apakah modal penting atau tidak, meskipun memang penting namun bagaimana mengatur modal secara efektif sehingga usaha dapat berjalan secara efisien.

Modal krusial dalam bisnis; tanpa investasi, usaha akan sulit maju. Sebaliknya, bisnis dengan modal awal yang sangat kecil pasti akan mengalami kesulitan untuk berkembang, berbeda dengan bisnis dengan modal awal secara signifikan mengurangi penghasilan mereka, kemungkinan besar akan sangat cepat untuk memulai. Dalam hal modal, bisnis barang rongsok ini memiliki sumber modal antara lain:

- 1) Modal Sendiri. adalah bentuk kepemilikan dana yang bersal langsung dari pemilik bisnis. Modal sendiri menjadi landasan keuangan yang penting, karena memberikan gambaran seberapa besar kontribusi pemilik terhadap keberlangsungan dan pengembangan bisnis.¹⁰⁰
- 2) Modal Pinjaman. adalah salah satu dana yang dipinjam untuk keperluan usaha.¹⁰¹
- b) Jam kerja

Lamanya seseorang bekerja dalam satu hari, seminggu, sebulan, adalah tidak sama. Jam kerja yang tersedia untuk suatu pekerjaan juga dipengaruhi oleh tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah maka semakin pula kemauan seseorang untuk bekerja. Mengikuti Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021, jam kerja

¹⁰⁰ Faiqotul Himma, majoo, “*Modal Sendiri adalah Modal dari Pemilik*” 18 Januari 2024, <https://majoo.id/solusi/detail>

¹⁰¹ Darwin, Julo, “*Yuk, Kenali Modal Pinjaman serta Manfaat dan Jenisnya.*” 15 Juli 2022, <https://www.julo.co.id>

adalah waktu kerja yang dapat diselesaikan pagi atau siang hari, dengan durasi minimum bervariasi harian, dua hari sekali, atau mingguan.¹⁰² Upah yang diterima dapat mempengaruhi jam kerja yang tersedia, dan produktivitas yang lebih tinggi meningkatkan keinginan seseorang untuk bekerja.

c) Pengalaman Kerja/Lama Usaha

Seseorang atau masa kerja diukur dari kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta tindakan dan reaksi cepat yang diperoleh melalui pengalaman kerja.¹⁰³ Menurut Komang Nonik Jayanti dan Komang Trisna Sari Dewi pada tahun 2021 dalam jurnalnya yang berjudul . *“Dampak Masa Kerja, Pengalaman Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.”* Menyebutkan bahwa Pengalaman kerja mencerminkan tingkat perkembangan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bidang relevan,¹⁰⁴ Pengalaman akan memperluas wawasan dan mempercepat adaptasi. Selain itu, pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang akan ditingkatkan melalui usaha yang lama. Jika usaha diberikan insentif lebih lama, peningkatan akan lebih besar. Inilah yang membuka peluang produksi produk dan layanan kian variatif, luas. dan berkualitas.

Waktu yang dihabiskan untuk menjalankan bisnis mempengaruhi pendapatan, produktivitas, dan profesionalisme. Semakin lama beroperasi di

¹⁰² Peraturan Pemerintah Nomor 35 tahun 2021 tentang perjanjian kerja waktu tertentu. <https://peraturan.bpk.go.id>

¹⁰³ Muchlisin Riadi, Kajian Pustaka. *“Pengalaman Kerja (Pengertian, aspek, Pengukuran dan Manfaat).”* 13 April 2023. <https://www.kajianpustaka.com>

¹⁰⁴ Komang Nonik Jayanti dan Komang Trisna Sari Dewi. *“Dampak Masa Kerja, Pengalaman Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.”* Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Bisnis, Akuntansi. Vol. 1, No. 2. (Bali, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja, 2021):78, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jemba/article/view/2986/2501>

industri perdagangan, semakin efisien, berpengetahuan tentang perilaku konsumen, dan mampu menekan biaya produksi dibandingkan penjualan.

Lama usaha meningkatkan pendapatan karena waktu kerja yang lebih panjang meningkatkan produktivitas dan hasil produksi. Selain durasi, pengalaman juga diukur dari keterampilan, keahlian, dan kemampuan. Bekerja lebih lama di bidang yang sama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas.

d) Pendidikan

Pendidikan adalah pengetahuan, pemahaman, dan nilai yang diwariskan antar generasi melalui instruksi, studi, atau metode lain.¹⁰⁵ Salah satu tolak ukur kualitas manusia adalah pendidikan, karena melalui pengembangan sumber daya manusia, pendidikan diharapkan dapat memperbaiki kualitas manusia yang bersangkutan. Pendidikan dan pelatihan adalah investasi penting yang meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam bekerja secara efektif.

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kualitas manusia, karena pendidikan merupakan sarana pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas manusia yang bersangkutan. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang merupakan salah satu investasi, investasi yang demikian dinamakan Human Investment. Pendidikan dan pelatihan tidak saja menambah pengetahuan akan tetapi juga akan meningkatkan keterampilan bekerja

¹⁰⁵ Anggi Putri Pratama, Kumparan. "Pendidikan dalam Bisnis." 23 Maret 2022. <https://kumparan.com>

dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja seseorang. Seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan mudah menyerap segala informasi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

3. Analisis Pendapatan Usaha Barang Rongsok

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai perhitungan laba rugi untuk suatu kegiatan ekonomi.¹⁰⁶ Tingkat pemasukan pengusaha digambarkan dalam bentuk jumlah keuntungan yang diperoleh setelah mengurangi semua biaya produksi dan nilai jual produk. Jika barang dan jasa diproduksi dalam jumlah besar dengan harga jual tinggi dan biaya produksi rendah, margin keuntungan cenderung menurun, dan sebaliknya.

Usaha barang rongsok tidak dipungkiri dapat memiliki pendapatan yang lebih menjanjikan dibanding usaha lainnya yang terpandang atau usaha lain yang lebih dihormati. Usaha barang rongsok kerap kali dipandang negatif oleh orang lain sehingga menyebabkan terjadinya strata sosial dalam lingkungan masyarakat. Islam memandang aktivitas usaha atau bisnis sebagai sesuatu yang sangat dianjurkan. Sebagai makhluk ciptaan Allah, kita seharusnya bersyukur atas segala karunia yang diberikan-Nya. kepada manusia, termasuk rezeki, pekerjaan dan lain sebagainya. Agama Islam menganjurkan setiap manusia untuk bekerja dan berusaha, akan tetapi usaha tersebut haruslah usaha yang halal. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S At-Taubah ayat 105 yaitu:¹⁰⁷

¹⁰⁶ Popi Puspita, Dedi Lesmana dan Den Syahrudin Labo, “*Analisis Pendapatan Jasa Angkutan Batu Bara di Distrik Air Nepal.*” *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital.* Vol. 1, No. 2, (Bengkulu, Universitas Ratu Samban, 2022):135, <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JEMAKBD/article/view/268/335>

¹⁰⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya.

وَأَعِظُوا النَّاسَ عَلَى الْغَيْبِ رَوَاهُ
 وَرَسُولُ رَسُولِ اللَّهِ وَرَسُولِ
 فَكَيْفَ تَعْرِفُونَ

Terjemahannya:

Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitahukan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, Usaha barang rongsok milik Bapak Faidi dalam satu bulan menggunakan modal sebesar Rp 3.000.000, dengan perolehan pendapatan sebesar Rp 6.000.000. Bapak Franto dalam satu bulan menggunakan modal sebesar Rp 2.000.000, dengan perolehan pendapatan sebesar Rp 4.000.000. Bapak Noor dalam satu bulan menggunakan modal sebesar Rp 3.000.000, dengan perolehan pendapatan sebesar Rp 6.000.000. Bapak Yunus dalam satu bulan menggunakan modal sebesar Rp 4.000.000, dengan perolehan pendapatan sebesar Rp 8.000.000. Selanjutnya yaitu Bapak Wiwi dalam lima bulan menggunakan modal sebesar Rp 22.000.000, dengan perolehan pendapatan sebesar Rp 45.000.000, atau jika dikalkulasikan dalam hitungan bulan adalah Rp 9.000.000.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan menetapkan Upah Minimum Provinsi (UMP) tahun 2024 dalam SK Gubernur Sul-Sel No. 1671/12/2023/21.11.2023. Gubernur Sulawesi Selatan yaitu Bahtiar Baharuddin menetapkan Upah Minimum Provinsi (UMP), sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sedang berlaku dimana jumlah pendapatan rata-rata yang diperoleh masyarakat di Provinsi Sulawesi

Selatan adalah sebesar Rp 3.343.298 Per bulan.¹⁰⁸ Selanjutnya di salah satu Kota yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Kota Palopo, jumlah Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang ditetapkan pemerintah adalah Rp 3.384.876.¹⁰⁹

Melansir dari *Ridwaninstitute The Best Publication In The Word*, usaha-usaha lain yang lebih dihormati dibandingkan usaha barang rongsok semisalnya seperti Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja 0-1 tahun masuk dalam golongan III dengan gaji berkisar antara Rp 2.688.500 sampai Rp 4.797.000. Sementara untuk golongan paling tinggi yaitu IV dengan gaji berkisar Rp 3.044.300 sampai Rp 5.901.200.¹¹⁰ Dengan melihat jumlah pendapatan (UMP dan UMK) serta kisaran pendapatan ASN, maka usaha barang rongsok dapat dikatakan sebagai usaha dengan pendapatan yang cukup atau bahkan ada yang melebihi jumlah pendapatan dari usaha-usaha lain yang lebih dihormati.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Winda Fitriyana dan Andri Wijanarko pada tahun 2023 dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis Pendapatan Pemilik Industri Kerajinan Mebel di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep.*” Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa modal, jam kerja, pendidikan dan lama usaha sangat mendukung perolehan pendapatan. Adapun alat untuk mengukur pendapatan menggunakan indikator berupa penghasilan yang diterima perbulan, pekerjaan dan beban keluarga yang ditanggung akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan diperoleh.

¹⁰⁸ Nur Suhra Wardyah, ANTARASULSEL “*UMP Sulsel Naik Menjadi Rp. 3.434.298 per bulan pada 2024*” 21 November 2023, <https://makassar.antaranews.com>

¹⁰⁹ Rifqah, Tribunnews.com. “*Daftar UMP, UMK, UMR Kota Palopo, Sulawesi Selatan 2023: Naik 6,9 Persen jadi Rp 3.384.876.*” 06 Desember 2022, <https://www.tribunnews.com>

¹¹⁰ Dwi Rayhan Sunandar Putra, Ridwaninstitute. “*Gaji Aparatur Sipil Negara.*” 29 Mei 2024, <https://ridwaninstitute.co.id>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Usaha barang rongsok merupakan usaha yang kerap dipandang negatif oleh sebagian orang karena citra buruk yang melekat pada usaha barang rongsok tersebut. Islam telah menganjurkan setiap manusia untuk bekerja dan berusaha menjalankan pekerjaan apapun untuk memenuhi kehidupan sehari-hari yang terpenting adalah usaha tersebut haruslah usaha yang halal. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan tolak ukur berupa penghasilan yang diterima perbulan, pekerjaan dan beban keluarga yang ditanggung didapatkan bahwa usaha barang rongsok dapat disimpulkan sebagai usaha dengan pendapatan yang cukup bahkan ada yang melebihi jumlah pendapatan dari usaha-usaha lain yang lebih dihormati, serta melebihi jumlah Upah Minimum Provinsi (UMP) Sulawesi Selatan dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Palopo.

B. Saran

1. Bagi masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dengan pemilik usaha barang rongsok dengan cara menjual barang-barang bekas (barang rongsok) kepada pemilik usaha barang rongsok. Cara ini selain menghasilkan nilai rupiah bagi masyarakat dan pemilik usaha barang rongsok, juga dapat mengurangi peredaran barang rongsok di lingkungan sekitar tempat tinggal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena hanya terbatas pada penelitian tentang pendapatan yang diperoleh dari usaha

barang rongsok di Kecamatan Lamasi. Kedepannya masih terbuka perbaikan-perbaikan dari penelitian selanjutnya dengan ranah yang berbeda.

3. Bagi pemilik usaha barang rongsok diharapkan agar menjalankan usahanya dengan kejujuran, kerja keras dan tidak malu menghadapi persepsi orang lain terhadap usaha yang erat kaitannya dengan usaha yang kotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: Cv Jejak, 2018).
- Agi, O., P. *Analisis Pendapatan Usaha Mikro Produk Unggulan (Olahan Singkong) di Kecamatan Dukun Lereng Merapi Kabupaten Magelang*. (Skripsi Sarjana, Universitas Tidar). Diakses dari <https://repository.untidar.ac.id>. (2022).
- Aryansyah, J. E., Mirani, D., & Martina. Strategi Bertahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Kuliner di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, I*, 323-329. (2020).
- Ayetullah, C., Kuswara, H., Palasara, N., Fernando, M., & Karim, Z. R. Analisis Bisnis Limbah pada CV. Duta Gemilang Jaya. *Journal Of Information System, Informatich and Computing, V*, 99-110. (2021).
- Azis, Y. A. *Fokus Penelitian adalah: Pengertian dan Contoh*. (13, September 2022). Retrieved from deepublish store: <https://deepublishstore.com/blog/fokus-penelitian>.
- Azis, Y. A. *Apa itu Penelitian Terdahulu?* (21, Maret 2023). Retrieved from deepublish store: <https://deepublishstore.com/blog/penelitian-terdahulu/>.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendapatan*. Retrieved From <https://www.bps.go.id>.
- Chatra, A. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Sentra Industri Kecil di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Bisnis dan Management Indonesia, I*, 51-62. (2021).
- Darwin.. *Yuk, Kenali Modal Pinjaman serta Manfaat dan Jenisnya*. (15, Juli 2022). Retrieved from Julo: <https://www.julo.co.id>.
- Defitri, M. *Pengertian Sampah Rongsok dan Jenis-jenisnya*. (12, Mei 2023). Retrieved from waste4change: <https://waste4change.com>.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005).
- Effendi, S. Penetapan Harga dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah, I*, 26-35. (2021).
- Faidi, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Timur, pada tanggal 08 Maret 2024.

- Fitriyana, W., & Wijanarko, A. Analisis Pendapatan Pemilik Industri Kerajinan Mebel di Desa Karduluk Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Buletin Ekonomika Pembangunan, IV*, 135-143. (2023).
- Fitroh, AA., M. *Pengaruh Pendapatan, Harga dan Selera Masyarakat Terhadap Permintaan Kartu Brizzi di Bank Rakyat Indonesia (Studi pada Masyarakat di Kabupaten Tulungagung)*. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung). Diakses dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12123/>. (2020).
- Franto, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Timur, pada tanggal 07 Maret 2024.
- Hafidhah, & Yandari, A. D. Training Penulisan Systematic Literature Review dengan NVivo 12 Plus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, II*, 60-69. (2021).
- Halim, A. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, I*, 157-172. (2020).
- Hamud, J., & Mujahidin. Analisis Strategi Bauran Komunikasi Pemasaran pada Beberapa Perusahaan di Kota Palopo. *Journal Of Islamic Economic and Business, III*, 30-40. (2021).
- Handayani, M. A., Suwarni, E., & Fernando, Y. Pengelolaan Keuangan Bisnis dan UMKM di Desa Balairejo. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, IV*, 1-7. (2022).
- Hartati, Y. S. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, XII*, 79-92. (2021).
- Haryanti, S., Gravitiani, E., & Wijaya, M. (2020). Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Biologi, IV*, 60-68.
- Himma, F. *Modal Sendiri Adalah Modal dari Pemilik*. (18, Januari 2024). Retrieved from majoo: <https://majoo.id/solusi/detail>
- Humaira, N. *Apa itu Modal? Begini Pengertian, jenis dan Manfaatnya*. (06, Agustus 2023). Retrieved from detikfinance: <https://finance.detik.com>
- Inayah, N. *Analisis Pendapatan pada Penjualan Produk Kerupuk di UMKM Sinar Reski Desa Salohe Kecamatan Sinjai Timur*. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai). Diakses dari <http://repository.uiad.ac.id/id/eprint/791/1/NUR%20INAYAH.pdf>. (2022).

- Itbox. *Data Sekunder Adalah: Pengertian & Perbedaan dengan Data Primer*. (20, November 2023). Retrieved from ITBOX: <https://itbox.id/blog/data-sekunder-adalah/>
- Jayanti, K. N., & Dewi, K. T. Dampak Masa Kerja, Pengalaman Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen, Bisnis dan Akutansi, I*, 75-84. (2021).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Retrieved From <https://kbbi.web.id>
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya
- Khaeria, N., Murthi, N. P., Triadji, T. P., & Azizah, C. N. Pendapatan dan Beban. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, II*, 741-745. (2023).
- Liswatin. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Toko Pakaian di Kecamatan Unaaha. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan, I*, 2399-2408. (2022).
- Manaban, B. *Usaha: Pengertian, Jenis dan Contoh*. (30, Desember 2022). Retrieved from IDN TIMES: <https://www.idntimes.com>.
- Mubarok, H. K., Rifai, M., & Rahman. Peran Penting UMKM untuk Menopang Stabilitas Keuangan dan Perekonomian Nasional. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, XI*, 133-145. (2023).
- Mulyadi.. *Sistem Akuntansi*. (Jakarta: Selemba Empat, 2017).
- MR, J. L. *Modal Rp 1500 saja, Pebisnis Besi Tua Asal Ambon bisa Raup Keuntungan Hingga Puluhan Juta Tiap Bulan*. (06, Maret 2021). Retrieved from TribunAmbon.com: <https://ambon.tribunnews.com>
- Nasrida, M. F., Pandahang, A., & Febrian, D. Perkembangan UMKM di Indonesia dan Potensi di Kota Palangka Raya. *Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan, II*, 45-49. (2023).
- Ningsih, E., W. *Penetapan Harga pada Jual Beli Barang Rongsokan di Kota Palangka Raya dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Palangka Raya). Diakses dari <https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/5025/>. (2022).
- Nurjannah. *Analisis Pendapatan Usaha Kue Tradisional Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Makassar). Diakses dari

<https://eprints.unmm.ac.id/14474/1/NURJANNAH%201594043056.pdf>.
(2020).

Noor, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan, pada tanggal 08 Maret 2024.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021. *tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, Retrieved From <https://www.hukumonline.com>.

Peraturan Pemerintah Nomor 35 tahun 2021 tentang perjanjian kerja waktu tertentu. Retrieved From <https://peraturan.bpk.go.id>.

Pramatha, N., & Susantun, I. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Distributor Rongsokan di Kecamatan Panguragan. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan, I*, 226-232. (2022).

Pratama, A. P. *Pendidikan dalam Bisnis*. (23, Maret 2022). Retrieved from kumparan: <https://kumparan.com>.

Pratama, A., Sholva, Y., & Irwansyah, M. A. Aplikasi Jual Beli Barang Rongsok Berbasis Jarak Menggunakan Fitur Location Based Service. *Jurnal Riset Sains dan Teknologi Informatika, I*, 93-99. (2023).

Profil Kecamatan Lamasi Tahun 2021.

Pudjianta, S. A., & Aditama, A. Peranan Modal Usaha dalam Pengambilan Keputusan Strategi Pemasaran pada Usaha Mandiri Brintik Cemilan Malang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Akuntansi*, 6211- 6218. (2023).

Puspita, P., Lesmana, D., & Labo, D. S. Analisis Pendapatan Jasa Angkutan Batu Bara di Distrik Air Nepal. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital, I*, 131-138. (2022).

Putra, G. A., & ma'ruf, M. F. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Barang Bekas Rumah Tangga di Desa Kejangan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi*, 31-42. (2021).

Putra, D. S. (2024, Mei 29). *Gaji Aparatur Sipil Negara*. Retrieved from Ridwaninstitute: <https://ridwaninstitute.co.id>

Rahmah, S., Sulistiyanti, R., & Yusuf, H. Etos Kerja Pedagang Muslim serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. *Journal Of Applied Managerial Accounting, V*, 78-94. (2021).

- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*. (Medan: Tahta Media Group, 2021).
- Raswin, A. *Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Industri Mebel di Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Tamalate)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar). Diakses dari https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6009_Full.Text.pdf. (2020).
- Riadi, M. *Pengalaman Kerja (Pengertian, Aspek, Pengukuran dan Manfaat)*. (13, April 2023). Retrieved from Kajian Pustaka: <https://www.kajianpustaka.com>.
- Rijali, A. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadrah*, XVII, 81-95. (2020).
- Rifqah. (2022, Desember 06). *Daftar UMP, UMR Kota Palopo, Sulawesi Selatan 2023: Naik 6,9 Persen jadi Rp 3.384.876*. Retrieved from Tribunnews.com: <https://www.tribunnews.com>
- Roosinda, F. W., & dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing. (2021).
- Sarfiah, S. N., Atamaja, H. E., & Verawati, D. M. UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, IV, 137-146. (2020).
- Sarosa, S. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021).
- Sholihin, A. I. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013).
- Smesco. *Saatnya UMKM Indonesia Memasuki Pasar ASEAN*. (19, Mei 2023). Retrieved from KEMENKOP UKM: <https://smesco.go.id>.
- Staiku. *Memahami Perbedaan Antara Data Primer dan Data Sekunder dalam Penelitian*. (21, Februari 2024). Retrieved from TRANSFORMATION COLLAGE: <https://staiku.ac.id/blog/perbedaan-data-primer-dan-data-sekunder/>
- Sukirno, S. *Pengantar Bisnis*. (Jakarta: Rajawali Press, 2022).
- Suparyanto, E. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal pada Pembangunan Desa*. (13, November 2022). Retrieved from manesa: <https://manesa.sch.id>.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, I, 53-61. (2023).
- Wardyah, N. S. *UMP Sulsel Naik Menjadi Rp 3.434.289 perbulan bukan pada 2024*. (21, November 2024). Retrieved from ANTARASULSEL: <https://makassar/antara.news.com>

- Wafa, A. Pardi, *Pengusaha Asal Sampang yang Sukses di Ibu Kota, 20 tahun Tekuni Bisnis Besi Tua*. (210, Juli 2023). Retrieved from KABAR MADURA: <https://kabarmadura.id>
- Wibisono, D. D., & Ariyani, D. Pemanfaatan Limbah Bekas (Rongsokan) Sebagai Penghasilan Utama Masyarakat Desa Panguragan Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, III*, 215-223. (2022).
- Widyani, P., Mulyadi, D., & Sandi, S. H. Analysis Of Income Month Of Ramadhan in Telukjambe East Karawang Distric in 2023. *Journal Management Studies and Entrepreneurship, IV*, 7101-7106. (2023).
- Wiwi, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan, pada tanggal 08 Maret 2024.
- Yasir, J. R., Ilham, & Padli, K. Pengaruh Modal, Digitalisasi Informasi dan Kreativitas Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. *Journal Of Islamic Economic And Business, IV*, 23-36. (2022).
- Yunus, Pemilik Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi, Wawancara di Desa Wiwitan Barat, pada tanggal 07 Maret 2024.
- Alwi, M. (2021). Program Keluarga Harapan dan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 pada Kabupaten Polewali Mandar. *Sosio Konsepsia, 11*(1), 307–319. <https://doi.org/10.33007/ska.v11i1.2458>
- Arno, A. K., Ishak, I., & Kamal, F. (2021). The Performance of Competitiveness of Sharia Banking (Indonesia-Pakistan) Using Porter's Diamond Theory. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 7*(2), 261–284. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v7i2.4188>
- Rifuddin, B., Amal Mas, N., & Kartika, B. (2022). Analyzing The Impact of Productive Zakat Utilization on The Mustahiq Economic Independence in Malaysia and Indonesia. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 7*(1), 75–96. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>
- Sulaeman, S., Ridwan, M., Nurdin, A., Malawat, M., Kasim, E. W., Darma, D., & Yusuf, H. (2023). Communication Patterns of Muslim Communities' After Involvement in the Pela Gandong Ritual in Moluccas Immanuel Church, Indonesia. *Integrative Psychological and Behavioral Science, 57*(3), 1024–1049. <https://doi.org/10.1007/s12124-023-09753-4>

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 : Surat Izin Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

Nomor : B 50 /In.19/FEBI/HM.01/02/2024 Palopo, 01 Februari 2024
Lampiran : 1 (satu) dokumen
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala DPMPTSP Luwu
Di Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Dewi Jayafin
NIM	: 2004010157
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Semester	: VII (Tujuh)
Tahun Akademik	: 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Luwu dengan judul: "**Analisis Kebahagiaan Berdasarkan Agama: Bukti Empiris Pelaku Usaha UMKM Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi**". Oleh karena itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini diajukan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006

Lampiran 2 : Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Alamat : Jln. Sulcipu, Kelurahan Songa, Kecamatan Belopa Tebon : (0471) 3314115

Nomor : 0058/PENELITIAN/21.03/DPMPSTP/II/2024
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Camat Lamasi
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo : B50/In.19/FEBI/Hm.01/02/2024 tanggal 01 Februari 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Dewi Jayafin
Tempat/Tgl Lahir : Setlarejo / 09 Agustus 2002
Nim : 2004010157
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Dsn. Wiwitan Timur
Desa Wiwitan Timur
Kecamatan Lamasi

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

ANALISIS KEBAHAGIAAN BERDASARKAN AGAMA : BUKTI EMPIRIS PELAKU USAHA UMKM BARANG RONGSOK DI KECAMATAN LAMASI

Yang akan dilaksanakan di **KECAMATAN LAMASI**, pada tanggal **27 Februari 2024 s/d 12 Maret 2024**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
pada tanggal 27 Februari 2024
Kepala Dinas

Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Dewi Jayafin;
5. Arsip.

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

“Analisis Pendapatan Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi”

Daftar Pertanyaan untuk pemilik usaha barang rongsok yaitu:

- Identitas Informan
Nama Informan :
- Daftar Pertanyaan
 1. Berapa usia bapak sekarang ini?
 2. Apa pendidikan terakhir bapak?
 3. Menurut bapak apakah usaha barang rongsok ini layak untuk dijalankan?
 4. Bisakah bapak menjelaskan mengapa memilih menjalankan usaha barang rongsok ini?
 5. Apa kendala yang bapak hadapi dalam menjalankan usaha barang rongsok ini?
 6. Berapa modal yang bapak keluarkan untuk menjalankan usaha barang rongsok ini?
 7. Apakah modal yang bapak keluarkan milik pribadi atau pinjaman?
 8. Sudah berapa lama bapak menjalankan usaha barang rongsok ini?
 9. Berapa penghasilan yang bapak terima perbulan dari usaha barang rongsok ini?
 10. Apakah bapak memiliki pekerjaan lain selain usaha barang rongsok?
 11. Apakah pekerjaan barang rongsok ini menggunakan sistem waktu?
 12. Berapa jumlah keluarga bapak?
 13. Apakah bapak memiliki pengeluaran rutin setiap bulan atau setiap tahun?
 14. Apakah bapak memiliki hutang?
 15. Apakah pendapatan bapak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan adanya beban keluarga yang bapak tanggung?

Lampiran 4 : Dokumentasi Proses Wawancara



Usaha Bapak Yunus



Usaha Bapak Yanto



Usaha Bapak Wiwi



Usaha Bapak Noor



Usaha Bapak Paidi



Wawancara dengan Bapak Wiwi



Wawancara dengan Bapak Paidi



Wawancara dengan Bapak Noor



Wawancara dengan Bapak Yunus



Gerobak untuk mencari barang rongsok



Wawancara dengan Bapak Yanto



Alat untuk menimbang barang rongsok

Tuan Pak: Widi
Toko 8/7/2024
L. 17998

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
Desi	5381 x 4200		22600200
M. Cuci	11 x 80000		880000
Motor			600000
Desi	78 x 5000		390000
Seng	554 x 1700		941800
Spdck	274 x 3200		876800
TB	63 x 93000		5859000
Alpancei	421 x 16000		6736000
AKI	365 x 10500		3832500
Png	22 x 8500		187000
Kna	255 x 92000		1326000
Siku : 31	x 17000	Jumlah Rp.	527000
Wajan : 34	x 10500		357000
Tanda Terima			Hormat k
			75113300

Contoh Nota Transaksi



Cara Membeli Barang Rongsok di Masyarakat



Buruh Angkut Barang Rongsok



Barang Rongsok yang masih bisa di Service kembali

Lampiran 5 : Surat Keterangan Dosen Pembimbing Dan Penguji



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 820 TAHUN 2023
TENTANG

PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata SI, maka dipandang perlu bentuk Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi.
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- Memperhatikan : Penunjukan Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.
- Kedua : Tugas Dosen pembimbing skripsi adalah memberikan arahan, saran dan masukan kepada mahasiswa bimbingan mulai pembuatan proposal penelitian hingga skripsi selesai diujikan berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang di tetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu.
- Ketiga : Tugas Dosen penguji adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan.
- Keempat : Pelaksanaan seminar proposal dihadiri oleh pembimbing dan penguji II (kedua) dan pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah dihadiri oleh Pembimbing, penguji I (pertama) dan penguji II (kedua)
- Kelima : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2023.
- Keenam : Surat Keputusan berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.
- Ketujuh : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 19 September 2023



Rektor
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

[Signature]
Nita Marwing

- embusan :
1. Kabiro AUAK;
 2. Pertinggal;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan;

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 820 TAHUN 2023
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Dewi Jayafin
NIM : 20 0401 0157
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Analisis Tingkat Kebahagiaan Berdasarkan Agama : Bukti Empiris Pelaku UMKM Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi.**
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
Sekretaris : Dr. Fasiha, M.EI.
Pembimbing : Hamidah, S.E.Sy., M.E.Sy.
Penguji Utama (I) : Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.
Pembantu Penguji (II) : Suci, S.E., M.Ak.

Palopo, 19 September 2023

Rektor
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Anita Marwing

Lampiran 6 : Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Analisis Pendapatan Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi.

yang ditulis oleh :

Nama : Dewi Jayafin
NIM : 20 0401 0157
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian munaqasyah

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



Hamida, S.E.Sy., M.E. Sy.

Tanggal: 20 Agustus 2024

Lampiran 7 : Halaman Pengesahan Proposal Skripsi

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

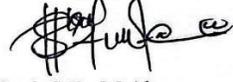
Proposal penelitian skripsi berjudul “Analisis Kebahagiaan Berdasarkan Agama: Bukti Empiris Pelaku Usaha UMKM Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi” yang diajukan oleh Dewi Jayafin, NIM 20 0401 0157, telah diseminarkan pada Jumat, 29 Desember 2023 dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan penguji, dinyatakan diterima untuk proses selanjutnya.

Pembimbing,



Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy.
NIP.199207152019032020

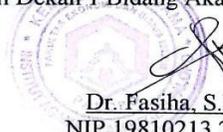
Penguji,



Suci, S.E., M.Ak.
NIDN.2019049402

Mengetahui :

a.n Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.
NIP.19810213 200604 2 002

Lampiran 8 : Berita Acara Ujian Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo
E-mail febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari ini Jumat Tanggal 29 bulan Desember tahun 2023 telah dilaksanakan Ujian Proposal mahasiswa (i):

Nama : Dewi Jayafin
NIM : 2004010157
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kebahagiaan Berdasarkan Agama Bukti Empiris Peiaku Usaha UMKM Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi

Dinyatakan **LULUS UJIAN / ~~TIDAK LULUS~~** dengan **NILAI** ...95... dan masa perbaikan ...2... pekan/~~bulan~~.

Dengan Hasil Ujian:

- | | |
|-------------------------------------|------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> | Proposal diterima tanpa perbaikan |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Proposal diterima dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Proposal ditolak dan seminar ulang |

Dosen Pembimbing

Hamida, SE.Sy., ME.Sy.

Dosen Penguji

Suci, SE., M.Ak.

Ketua Prodi,

Muhammad Alwi, S.Sy., M.El.
NIP 19890715 201908 1 001

Lampiran 9 : Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Dewi Jayafin

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dewi Jayafin
NIM : 20 0401 0157
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing



Hamida, S.E.Sy., M.E. Sy.

Tanggal: 20 Agustus 2024

Lampiran 10 : Nota Dinas Verifikasi Skripsi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. : 1 (satu) Skripsi
Hal : Skripsi an. Dewi Jayafin
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Dewi Jayafin
NIM : 20 0401 0157
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Tim Verifikasi

1. Hardianti Yusuf, S.E., Sy., M.E.

Tanggal: 4 September 2024

2. Nining Angraini

Tanggal: 4 September 2024

()

()

Lampiran 11 : Buku Kontrol

11

Buku Kontrol Penulisan Skripsi
Konsultasi ke. 1 (Saba) Hari Tanggal, Sabtu, 06/06/2024
Tahap Penulisan Hasil Penelitian

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	penelitian yang relevan harus jelas diperkuat dengan teori kebahasaan dan untuk dipejelas
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I

Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy.
NIP. 19920152019032020

 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

12

Buku Kontrol Penulisan Skripsi
Konsultasi ke. 2 (Dba) Hari Tanggal, Sabtu, 07/06/2024

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Batas atas menggunakan sub Halye
2	terjemahan dan menggunakan spasi 1
3	Paperini dilatih dari sumber pertama
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I

Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy.
NIP. 19920152019032020

 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

13

Buku Kontrol Penulisan Skripsi
Konsultasi ke. 2 (Dba) Hari Tanggal, Sabtu, 08/06/2024

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	latah belakang menjelaskan data
2	latah belakang harus umum ke khusus
3	awal paragraf atau kalimat baru, tidak boleh sambung
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I

Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy.
NIP. 19920152019032020

 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

14

Buku Kontrol Penulisan Skripsi
Konsultasi ke. 4 (Ewasa) Hari Tanggal, Sabtu, 13/06/2024

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	penelitian dibelaku menggunakan jurnal internasional
2	tidak bisa lepanjangan dari uraian
3	Tulis ketemangan gambar
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I

Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy.
NIP. 19920152019032020

 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

15

Buku Kontrol Penulisan Skripsi
Konsultasi ke. 5 (Uma) Hari Tanggal, Sabtu, 15/06/2024

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Agama apapun harus diawali huruf kapital
2	tidak perlu menggunakan koma pada p.terdahulu
3	hasil wawancara harus sesuai indikator
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I

Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy.
NIP. 19920152019032020

 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

16

Buku Kontrol Penulisan Skripsi
Konsultasi ke. 6 (Awan) Hari Tanggal, Sabtu, 15/06/2024

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	cantumkan referensi untuk mendukung
2	terangkan piter harus ada diindikasikan
3	harus ada kalimat pengantar (mukadimah)
4	harus ada kata menggunakan N/Avo
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I

Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy.
NIP. 19920152019032020

 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Lampiran 12 : Kartu Kontrol



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id, Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

KARTU KONTROL SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama : Dewi Jayafin
 NIM : 2004010157
 Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Kamis 19 April 2024	SORAYA FITRI AULIA	Implementasi Libelitas Halal pada Industri rumah makan di Tana Toraja	<i>[Signature]</i>	
2	Senin 13 Mei 2024	Gita Vanesa	Pengaruh Ekon Terhadap pembelian Impulse Produk fashion lokal pada app Tiktok	<i>[Signature]</i>	
3	Selasa, 28 Mei 2024	Sulkifly	Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Kakao di Desa Terpedo Jaya	<i>[Signature]</i>	
4	Kamis, 30 Mei 2024	Dhea Fadhillah	Pengaruh Green Awareness Terhadap Keputusan pembelian produk Ramah Lingkungan	<i>[Signature]</i>	
5	Jumat 31 Mei 2024	Rahmatiahi	Pengaruh Halal Awareness dan preferensi Konsumen Terhadap Minat Beli produk Makanan Halal	<i>[Signature]</i>	
6					
7					
8					
9					
10					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
 NIP 198201242009012006

- NB.:
- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
 - Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.

Lampiran 13: Serifikat TOEFL



CENTRALCOURSE

NO.SKDiknas421.9/2938/418.20/2021
Glagah Street No. 4, Tulungredjo, Pare, Kediri, East
JavaCp.082234441495.PosCode 64212

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT
This is to certify that
Dewi Jayafin
achieved the following scores on the
TOEFL PREDICTION Test

Listening	61
Comprehension: Structure & Writing	58
Expression: Reading Comprehension	56
Score Toefl:	527

Test Date : March 12, 2023
Valid Until : March 12, 2025



Lampiran 14 : Transkrip Nilai



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
TRANSKRIP PRESTASI AKADEMIK
DIBERIKAN KEPADA

NAMA : DEWI JAYAFIN
NIM : 2004010157

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : EKONOMI SYARIAH

No	Nama Mata Kuliah	Nilai (N)	Kredit (K)	N x K	Ket
1	PENGANTAR ILMU EKONOMI	3,50	2	7,00	A-
2	PANCASILA	3,75	2	7,50	A
3	APLIKASI KOMPUTER PERBANKAN SYARIAH	3,75	2	7,50	A
4	USHUL DAN QAWAID FIQHIYAH	3,50	2	7,00	A-
5	PENGANTAR MANAGEMEN	3,75	2	7,50	A
6	BAHASA INDONESIA	3,25	2	6,50	B+
7	BAHASA ARAB	4,00	2	8,00	A+
8	BAHASA INGGRIS	3,25	2	6,50	B+
9	ULUMUL QURAN	3,25	2	6,50	B+
10	TAUHID	3,50	2	7,00	A-
11	PENGANTAR FILSAFAT	3,75	2	7,50	A
12	TEORI DAN PRAKTEK DAKWAH	4,00	2	8,00	A+
13	BAHASA INGGRIS EKONOMI	4,00	2	8,00	A+
14	BAHASA ARAB INDONESIA	4,00	2	8,00	A+
15	TEORI EKONOMI MIKRO	3,75	3	11,25	A
16	TEORI EKONOMI MAKRO	3,75	3	11,25	A
17	PENGANTAR AKUTANSI	3,75	2	7,50	A
18	FIQHI MUAMALAT	3,50	2	7,00	A-
19	PENGANTAR EKONOMI ISLAM	4,00	3	12,00	A+
20	ULUMUL HADITS	3,75	2	7,50	A
21	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	3,75	2	7,50	A
22	STUDI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL	3,50	2	7,00	A-
23	AKUTANSI BANK DAN KEUANGAN SYARIAH	3,25	3	9,75	B+
24	ASPEK HUKUM EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH	4,00	2	8,00	A+
25	MATEMATIKA EKONOMI	3,50	3	10,50	A-
26	LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH	3,75	2	7,50	A
27	STUDI KELAYAKAN BISNIS	3,50	2	7,00	A-
28	EKONOMI MIKRO ISLAM	3,75	3	11,25	A
29	EKONOMI MAKRO ISLAM	3,50	3	10,50	A-
30	SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM	3,75	3	11,25	A
31	KEWIRUSAHAAN	3,75	2	7,50	A
32	EKONOMI KOPERASI DAN UMKM	3,75	2	7,50	A
33	EKONOMI KREATIF DAN DIGITAL	4,00	2	8,00	A+
34	MANAGEMEN KEUANGAN SYARIAH	3,50	3	10,50	A-
35	EKONOMI PUBLIK	3,50	3	10,50	A-
36	HADIST MAUDUI/TEMATIK	4,00	3	12,00	A+
37	TAFSIR MAUDUI/TEMATIK	3,25	3	9,75	B+
38	EKONOMI PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN	3,50	3	10,50	A-

39	PEREKONOMIAN INDONESIA	3,75	2	7,50	A
40	PERPAJAKAN	3,75	3	11,25	A
41	EKONOMI POLITIK	3,25	2	6,50	B+
42	EKONOMI MONETER ISLAM	3,50	2	7,00	A-
43	STATISTIK EKONOMI	3,50	3	10,50	A-
44	EKONOMI ZAKAT DAN WAKAF	3,75	3	11,25	A
45	MANAJEMEN PROYEK DAN ANALISIS INVESTASI	3,50	3	10,50	A-
46	EKONOMI SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN	3,50	3	10,50	A-
47	GOOD GOVERNANCE DAN KEPATUHAN SYARIAH	4,00	3	12,00	A+
48	METODE PENELITIAN EKONOMI	3,25	3	9,75	B+
49	EKONOMI MANAGERIAL	3,75	2	7,50	A
50	SISTEM INFORMASI MANAGEMEN	3,75	3	11,25	A
51	EKONOMI SDM DAN KETENAGAKERJAAN	3,75	3	11,25	A
52	EKONOMI AGRIBISNIS PEDESAAN	4,00	3	12,00	A+
53	EKONOMITRIKA	4,00	3	12,00	A+
54	PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN	4,00	3	12,00	A+
55	KOMPREHENSIF	4,00	2	8,00	A+
56	KULIAH KERJA NYATA	4,00	4	16,00	A+
57	SKRIPSI	0,00	0	0,00	0
			139	512,25	

Indeks Prestasi Kumulatif : 3,69
 Jumlah Kredit : 139

Palopo, 16 Mei 2024
 Ketua Prodi Ekonomi Syariah


 Muhammad Albi, S.Sy., M.El.
 NIP.19890715 201908 1 001

Lampiran 15 : Transkrip Nilai Ma'had Al-Jami'ah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

TRANSKRIP NILAI

MAHASISWA PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH

N A M A : DEWI JAYAFIN
N I M : 20 0401 0157
FAK/PRODI : FEBI/EKIS F

NO	MATA KULIAH	SEMESTER	NILAI	
			ANGKA	HURUF
1	Tahsinul Qiro'ah	I	90	A
2	Fiqih Ibadah	I	85	A-
RATA-RATA			87,50	

Predikat Kelulusan : Amat Baik / Baik / Cukup / Kurang

Palopo, 4 Juli 2021

Kepala Unit

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo



Dr. Mardi Takwim, M.Hi.

NIP 19680503 199803 1 005

Lampiran 16 : Hasil Turnitin

DEWI JAYAFIN

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	5%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	journal.bengkuluinstitute.com Internet Source	1%
6	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uiad.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.media-edutama.org Internet Source	1%
9	jurnal.stieamkop.ac.id Internet Source	1%

RIWAYAT HIDUP



DEWI JAYAFIN, lahir di Desa Setiarejo, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 09 Agustus 2002. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama Lelong dan ibu bernama Kasmilah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun

Mekar Sari, Desa Wiwitan Timur, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di MI No. 27 Lamasi. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di MTs No. 32 Lamasi hingga tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 11 Luwu dan selesai pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dengan Ketekunan dan semangat tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan Usaha Barang Rongsok di Kecamatan Lamasi.”**

Contact Person Penulis: 42064800043@iainpalopo.ac.id